

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN MAHASISWA
MELALUI FASILITAS PENUNJANG PENDIDIKAN
(Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH

ISZUL ROUF ALFANSURI
210314213

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Alfansuri, Iszul Rouf.2018. *Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Fasilitas Penunjang Pendidikan (Studi Kasus Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)*Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing,M. Harir Muzakki, M.H.I.

Kata Kunci : Kompetensi Lulusan, Fasilitas Penunjang Pendidikan

Pengembangan Kompetensi lulusan mahasiswa di perguruan tinggi sangatlah penting. Dengan terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, nilai-nilai tanggung jawab dan kedisiplinan yang dapat menambah keilmuan mahasiswa. Hal itu sangat relevan jika dikaitkan dengan kebutuhan dan persaingan di dunia keilmuan baik dalam maupun luar negeri. Sementara itu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan satu-satunya lembaga Perguruan Tinggi Negeri di eks karesidenan Madiun. Dari sekian banyak Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ternyata masih terdapat Mahasiswa yang belum bisa mengembangkan kompetensinya dengan wadah berupa fasilitas penunjang pendidikan yang diberikan Fakultas dan Institusi meskipun masih ada sedikit kekurangan di dalam fasilitas

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) dimensi kompetensi lulusan Mahasiswa yang dapat dikembangkan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2) Untuk menjelaskan fasilitas penunjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Untuk mengungkap hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan teknik yang meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Hasil analisis data menunjukkan bawa: (1) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mampu mengembangkan kompetensi lulusan mahasiswa dengan mengelompokkannya kedalam beberapa bidang dan kedalam pembagian berbagai jurusan di masing-masing fakultas dan jurusan yang dijalankan oleh para dosen dan pihak terkait. (2) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo memiliki beragam fasilitas pendidikan yang diberikan dan dikelola oleh masing-masing fakultas dan jurusan dengan harapan mampu dimanfaatkan oleh akademisi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

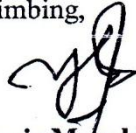
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ISZUL ROUF ALFANSURI
NIM : 210314213
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui
Fasilitas Penunjang Pendidikan (Studi Kasus di Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,



M. Harir Muzakki, M.H.I.
NIP. 197711012003121001

Tanggal, 29 Juni 2018

Mencetahui;
Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo,



Rahsan Wathon, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ISZUL ROUF ALFANSURI
NIM : 210314213
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN
MAHASISWA MELALUI FASILITAS PENUNJANG
PENDIDIKAN (Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada :

Hari : Jumat,
Tanggal : 20-07-2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada:

Hari : Kamis,
Tanggal : 26 Juli 2018



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si [.....]
2. Penguji I : Dr. Ahmadi M.Ag [.....]
3. Penguji II : M. Harir Muzakki, M.H.I [.....]

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut kepmendiknas 045/U/2002, bahwa kompetensi yang diharapkan dari lulusan sarjana S1 adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi utama, yaitu merupakan *core competencies* yang diharapkan dikuasai oleh lulusan dari bidang studi tersebut yang kemudian disebut kurikulum inti.
2. Kompetensi pendukung, yaitu merupakan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang *core competencies* yang diharapkan.
3. Kompetensi lain, yaitu kompetensi yang dianggap perlu untuk melengkapi kompetensi di atas.

Sedangkan menurut keputusan menteri agama nomer 353 tahun 2004 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi agama islam pasal 9, bahwa kompetensi lulusan diklompokkan menjadi empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi dasar.
2. Kompetensi utama.
3. Kompetensi pendukung.
4. Kompetensi lain.¹

¹ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah, dan perguruan tinggi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012) 229.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Persoalan yang selama ini melingkupi dunia pendidikan, sekaligus menjadi tantangan bagi masa depan pendidikan di Indonesia dapat dipetakan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. *Pertama* adalah Faktor Internal, Masalah internal, merupakan faktor yang terkait langsung secara internal dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia, sejak merdeka hingga saat ini mengalami pergantian empat model kepemimpinan, masing-masing adalah orde lama, orde baru, orde reformasi, dan orde sekarang, yang banyak pengamat dan pemerhati menyebutkan sebagai era transisi menuju demokrasi.³ *Kedua* adalah Faktor Eksternal, dimana masalah ini merupakan faktor yang berasal dari luar, di antaranya adalah Fenomena globalisasi, Fenomena multikultural, Kemiskinan, Kebijakan pemerintah.⁴

² Tim Penulis, *Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009) 64.

³ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritik Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusara Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 19–20.

⁴ Mustofa Rembangy, 38.

Manusia adalah ciptaan ilahi yang dikaruniai kebebasan yang bertanggung jawab. Gambaran manusia yang bebas dan bertanggung jawab bertentangan dengan pandangan absolutisme maupun skolastisisme yang mengingkari tanggung jawab moral manusia atau keberadaannya. Di samping pengakuan terhadap kebebasan manusia juga melihat keterkaitan keberadaan manusia dan alam dan dunia yang terbuka. Manusia mempunyai kebebasan untuk mengeksplorasi alam dan dunianya untuk peningkatan mutu kehidupannya. Keberadaan manusia yang khusus ini menimbulkan pertanyaan: siapa manusia itu? Potensi-potensi apa yang dimilikinya dan sifat dari identitas itu? Bagaimana hubungan interaktif antara manusia dan dunianya? Masalah-masalah mendasar ini dikenal di dalam kajian antropologi filsafat.⁵

Dimensi-dimensi hakikat manusia serta potensi, keunikan, dan dinamikanya dapat dibagi menjadi 4 dimensi, yaitu:

1. Dimensi keindividualan
2. Dimensi kesosialan
3. Dimensi Kesusilaan
4. Dimensi Keberagaman.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk religius, sejak dulu kala, sebelum manusia mengenal agama mereka telah percaya bahwa diluar alam yang dapat dijangkau dengan perantara alat indranya, diyakini akan adanya kekuatan

⁵ Tillar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 168.

supranatural yang menguasai hidup alam semesta ini. Untuk dapat berkomunikasi dan mendekati diri kepada kekuatan tersebut diciptakanlah mitos-mitos. Misalnya untuk meminta sesuatu dari kekuatan-kekuatan tersebut dilakukan bermacam-macam upacara, menyediakan sesajen. Sikap dan kebiasaan yang membudaya pada nenek moyang bangsa Indonesia seperti itu dipandang sebagai embrio dalam kehidupan manusia dalam beragama. Kemudian setelah ada agama maka manusia mulai menganutnya. Beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang.⁶

Namun lulusan yang telah dicetak institusi perguruan tinggi belum dapat menjalankan tugasnya sesuai kompetensi lulusan yang telah direncanakan oleh lembaga institusi, sehingga peran aktif lulusan perguruan tinggi di masyarakat kurang terserap dimana seharusnya mereka mampu mandiri namun dalam kenyataannya masih banyak yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Selain itu fasilitas yang telah diberikan kampus sudah sangatlah lengkap mulai dari sarana prasarana ruangan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Namun dalam kenyataannya fasilitas kampus yang diberikan belum mampu dimanfaatkan oleh mahasiswa sehingga potensi mahasiswa sulit dikembangkan dalam proses pembelajaran meskipun sarana prasarana dan fasilitas kampus telah terpenuhi. Maka dari itu pentingnya peningkatan potensi

⁶ Umar Tirtaraharja and La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, 17–23.

mahasiswa dengan pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh kampus sangatlah penting bagi perkembangan sumber daya manusia itu sendiri.⁷

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diberikan akal yang mana makhluk lain tidak punya. Tujuan Allah memberikan akal tersebut adalah untuk berfikir dan membedakan antara yang baik dan buruk. Ini semua dipertegas dalam firman Allah SWT dalam surat al-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya* (QS. al-Tiin : 4).

Berbicara manusia, Jalaluddin dan Abdullah Idi menguraikan empat aliran yang mempunyai paradigma yang berbeda-beda tentang manusia. *Pertama*, aliran serba dzat. Aliran ini mengatakan yang sungguh-sungguh adalah dzat dan materi. Alam ini dzat atau materi dan manusia adalah unsur dari alam, maka dari itu manusia adalah dzat atau materi.⁸

Kedua, aliran serba ruh. Aliran ini berpendapat bahwa segala hakikat sesuatu yang ada di dunia ini adalah ruh. Sementara zat adalah manifestasi dari ruh. Dalam pemikiran ini ialah ruh itu lebih berharga, lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan materi. *Ketiga*, aliran dualisme, aliran ini menganggap manusia itu hakikatnya terdiri dari dua substansi, yaitu jasmani dan ruhani. *Keempat*, aliran eksistensialisme. Aliran filsafat moderen berpandangan bahwa

⁷ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, 1.

⁸ Suyudi, *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Pemikir Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Belikar, 2014) 24.

hakikat manusia merupakan eksistensi dari manusia, hakikat manusia adalah apa yang mempengaruhi manusia secara menyeluruh.⁹

Sementara untuk mengembangkan kompetensi lulusan perlu adanya alat atau fasilitas yang dapat membantu meningkatkan kompetensi lulusan tersebut terutama fasilitas pendidikan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo itu sendiri. Untuk itu perlunya aspek sarana dan prasarana pendidikan berkenaan dengan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan yang tersedia. Sarana dan prasarana pendidikan masih sangat tergantung pengadaanya dari pemerintah pusat, sementara pendistribusianya belum terjamin merata sampai ke tujuan sehingga kemandirian dan rasa turut bertanggung jawab daerah masih dirasakan kurang maksimal. Permasalahan-permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan ini, erat kaitanya dengan kondisi tanah, bangunan dan prabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan.¹⁰

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Medium* dapat dikatakan dengan perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari *medium*. Batasan pengertian

⁹ Suyudi, 24–25.

¹⁰ Dadang Suharda, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 51.

media sangatlah luas namun para pengkajinya membatasi pada media pendidikan saja yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.¹¹

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya.¹²

Media dalam arti sempit dan dalam arti luas, dalam arti sempit media pembelajaran meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.¹³

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 120.

¹² Bahri and Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 121.

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara) 201–202.

Sementara itu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, fasilitas yang telah diberikan dari pihak lembaga sudah dapat dikatakan sangat lengkap dari mulai laboratorium, bank mini, perpustakaan, dan lain sebagainya, sehingga seharusnya Kompetensi Lulusan mahasiswa dapat ditingkatkan dengan sedemikian rupa dengan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh lembaga institusi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “Upaya Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Fasilitas Penunjang Pendidikan (studi kasus di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)”

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini peneliti fokus pada Empat Fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya peneliti ini dapat menjawab dari masalah yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Lulusan seperti apa yang dikembangkan di IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana Fasilitas penunjang pendidikan dapat mengembangkan kompetensi lulusan di IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian menurut penulis dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apa saja kompetensi lulusan yang dapat dikembangkan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan fasilitas penunjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengetahui kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah dan institusi pendidikan.
2. Mampu meningkatkan Kompetensi Lulusan yang harus dicapai oleh Mahasiswa.
3. Kesadaran terhadap rendahnya Kompetensi Lulusan Mahasiswa.
4. Memaksimalkan fasilitas penunjang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum yang menjadi bahan pijakan pembuatan skripsi. Adapun yang termuat adalah latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI.

Dalam bab ini dipaparkan mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, berfungsi sebagai alat penyusun instrumen pengumpulan data.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi temuan peneliti yang bersifat gambaran umum mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: DESKRIPSI DATA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V: ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang analisis data secara kusus meliputi Upaya Pengembangan kompetensi lulusan Mahasiswa di IAIN Ponorogo dan Dimensi Fasilitas Penunjang Pendidikan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab terakhir ini kesimpulan dan saran dituangkan oleh penulis sekaligus untuk mengakhiri pembahasan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, dalam telaah hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir sebagai dasar untuk menarik hipotesa. Untuk mencapai hasil tersebut peneliti perlu mendalami, mencermati, menelaah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang Implementasi Prodistik (Program Pendidikan Diplomat 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan di MAN 1 Ponorogo. adalah sebuah Skripsi yang ditulis oleh Anni Lailatun Nikmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017. Dia mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih, semakin lebih baik untuk kedepannya lagi. Pihak man 1 ponorogo bekerja sama dengan ITS Surabaya dalam bidang pendidikan berbasis teknologi dan informasi yang setara dengan diploma 1. Prodistik ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa-siswi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Yang diharapkan nantinya menjadi bekal siswa setelah lulus dari MAN 1 Ponorogo yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun mereka memasuki dunia kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pengajaran dilakukan dalam bentuk kuliah, ceramah, diskusi, praktik di studio, pengerjaan tugas mandiri dan kelompok, atau

melakukan studi lapangan. Untuk pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum yaitu satuan acuan pendidikan berupa kurikulum yang diberikan ITS kepada MAN 1 Ponorogo. (2) lulusan prodistik mampu mengembangkan kreatifitas dan keahlian siswa dalam menggunakan teknologi. Prodistik juga mampu merangsang lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi karena di setiap tahunnya lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi terus meningkat. (3) faktor pendukung prodistik adalah motivasi dari bapak ibu guru serta tingginya semangat siswa-siswi MAN 1 Ponorogo, adanya dukungan dari komite sekolah, serta guru dan murid menguasai komputer. Faktor penghambat prodistik adalah kurangnya sarana prasarana seperti jumlah laboratorium yang masih kurang, beberapa komputer yang mengalami kerusakan, terjadi pemadaman listrik, dan sekolah belum mempunyai mesin penyimpanan listrik.¹⁴

Begitu juga Hanifatul Mu'arifah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo Tahun 2015 dengan judul skripsi "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler standar kecakapan 'Ubudiyah dan Akhlaqul Katimah (SKUA) dan Relevansinya dengan Kompetensi Lulusan (SKL) Fikih siswa X di MAN Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2014/2015". Dia mengungkapkan penelitiannya bahwa salah satu masalah yang muncul pada siswa di sekolah atau madrasah adalah kemampuan siswa dalam

¹⁴ Anni Lailatun Nikmah, Implementasi Prodistik (Program Pendidikan Diplomat 1 Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Man 1 Ponorogo (Ponorogo: Skripsi, 2017) 56.

beribadah, berakhlak dan baca tulis al-qur'an yang masih kurang maka dari itu perlu adanya kegiatan yang menunjang kemampuan beragama siswa yaitu dengan mengadakan standar kecakapan '*Ubudiyah dan Akhlaqul Katimah* (SKUA). KEGIATAN itu dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama islam (PAI) serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis al-Qur'an '*Ubudiyah dan Akhlaqul Katimah* bagi siswa di madrasah. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler standar kecakapan '*Ubudiyah dan Akhlaqul Katimah* (SKUA) di MAN 1 Dolopo? (2) bagaimana relevansi kegiatan ekstrakurikuler standar kecakapan '*Ubudiyah dan Akhlaqul Katimah* (SKUA) dengan standar kompetensi lulusan (SKL) fiqih di MAN 1 Dolopo Madiun?. Dari hasil penelitian ditemukan (1) ada kegiatan SKUA karena ada keinginan dari pihak madrasah untuk menghasilkan out put yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu: lulusan yang memiliki pribadi unggul serta adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomer: KW. 13.4/1/HK.00.8/1465/2012 yang berisi bahwa setiap madrasah di Jawa Timur harus memiliki suatu kegiatan yang dapat memberi suatu penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Begitu juga dengan Siti Masroka, program studi pendidikan agama islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Ponorogo tahun 2016 dengan judul skripsi "Manajemen

¹⁵ Hanifatul Mu'arifah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler standar kecakapan '*Ubudiyah dan Akhlaqul Katimah* (SKUA) dan Relevansinya dengan Kompetensi Lulusan (SKL) Fikih siswa X di MAN Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2014/2015 (Ponorogo: Skripsi, 2015) 35.

Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Fiqih Ibadah Amaliyah di MA Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016” dia mengungkapkan penelitian bahwa keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan, tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk belajar biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya sebagai penunjang terhadap sarana.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa dengan menggunakan fasilitas

¹⁶ Siti Masrokah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Fiqih Ibadah Amaliyah Di MA Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016* (Ponorogo: Skripsi, 2016) 22.

penunjang pendidikan yang sudah tersedia, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat ditingkatkan sehingga fitrah manusia dapat dikembangkan dengan maksimal dengan menggunakan fasilitas penunjang pendidikan yang sudah tersedia.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus diunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak. Sifat penuh tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi, dan baik ditinjau dari sudut etika.¹⁷

Menurut keputusan menteri agama nomer 353 tahun 2004 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi agama islam pasal 9, bahwa kompetensi lulusan diklompokkan menjadi empat kompetensi, yaitu:

5. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai dasar bagi kompetensi utama pendukung dan kompetensi lainnya.

¹⁷ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah, dan perguruan tinggi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012) 219.

6. Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu program studi tertentu.
7. Kompetensi pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi utama.

Kompetensi lain adalah kompetensi yang dianggap perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal mengabdikan diri di masyarakat, baik yang terkait langsung maupun yang tidak terkait.

Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan untuk: (1) memberikan *basic competencies* ilmu-ilmu keislaman sebagai ciri khas Perguruan Tinggi Agama Islam, serta ilmu-ilmu dasar lainnya yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian dan pendasaran bagi penguasaan bagi keahlian dari prodi-prodi yang ada. (2) memberikan kemampuan adaptasi terhadap ketidakpastian lapangan kerja, sifat pekerjaan, dan perkembangan masyarakat yang tidak menentu. (3) mengantisipasi pekerjaan dengan persyaratan kompetensi yang sifatnya kompetitif dan tidak mengenal batas-batas fisik wilayah, negara dan pemerintahan. (4) memfasilitasi pendidikan sepanjang hayat, dalam bentuk proses belajar menemukan dan *method of inquiry* seseorang.¹⁸

Adapun fungsi dan tugas Perguruan Tinggi Agama Islam dapat dipetakan menjadi sebagai berikut:

¹⁸ Muhaimin, 229-230.

NO	FUNGSI	TUGAS DAN URIANYA
1.	Calon Pengkaji Islam	Menggali ajaran dan nilai-nilai islam untuk dijadikan landasan atau pendasaran dan rancangan dalam menjalankan keahlian atau program studi yang ditekuninya, atau mengembangkan substansi keahlian yang bersangkutan dalam perspektif ajaran dan nilai-nilai islam.
2.	Calon pengembang dakwah islam	Melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah islam, baik melalui lisan maupun tertulis, maupun dakwah <i>bi al-hal</i> sesuai dengan keahlian atau program studi yang ditekuninya.
3.	Kader ulama'-intelekt profesional	Mengintegrasikan kepribadian ulama' dengan intelektual-akademis, mengintegrasikan profesionalitas, dengan kepribadian ulama' sesuai dengan bidang keahlian atau program studi yang ditekuni, yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ditengah kehidupan dunia yang semakin mengglobal. ¹⁹

Untuk mewujudkan kompetensi lulusan dimana memiliki fungsi sebagai calon pengkaji islam, pengembangan dakwah islam sesuai dengan keahlian atau program studi yang ditekuni, dan kader ulama' intelektual-profesional, maka lulusan PTAI harus memiliki kompetensi lulusan yang dikelompokkan kedalam beberapa rumpun, sebagai berikut:

1. Pengembangan kepribadian dan sikap, baik sebagai warga negara indonesia dan warga global, maupun orang islam atau mahasiswa muslim.
2. Penguasaan ketrampilan bahasa, yang meliputi: (1) keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar, terutama dalam menyajikan isi pikiran

¹⁹ Muhaimin, 245.

secara lisan dengan sistematis dan mudah dipahami, serta menulis karya ilmiah secara sistematis dan sesuai dengan standar yang baku. (2) keterampilan berbahasa arab dan bahasa inggris, sehingga tidak kesulitan dalam memahami isi buku teks bahasa arab dan berbahasa inggris , serta berkomunikasi dengan orang asing.

3. Penguasaan pokok-pokok ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, politik, IPA dan budaya (humaniora).
4. Penguasaan dasar-dasar ilmu keislaman, baik yang normatif maupun empiris, sebagai landasan dan pendasaran serta pendekatan dalam memahami bidang-bidang studi yang dikembangkan di PTAI, serta pemahaman dan penyesuaian substansi keahlian yang bersangkutan dengan perspektif ajaran dan nilai-nilai islam.
5. Penguasaan ketrampilan dalam memanfaatkan alat-alat teknologi, terutama kemampuan dalam memilih, mengoperasikan dan memelihara perangkat teknologi.
6. Kemampuan memanfaatkan pengalaman hidup di ma'had dalam rangka pengembangan dirinya sebagai calon pengkaji islam, pengembangan dakwah islam sesuai dengan keahliannya dan kader ulama' intelektual profesional.²⁰

Sementara itu adapun penjabaran tentang kompetensi lulusan dapat dilihat dalam butir-butir Komponen Lulusan PTAI berikut:

²⁰ Muhaimin, 246-247.

Uraian kompetensi merupakan penjabaran dari standart kompetensi yang bersifat umum. lingkup kompetensi lulusan, yang dikelompokkan dalam beberapa rumpun kompetensi sebagaimana tersebut di atas, dapat dijabarkan dalam butir kompetensi lulusan sebagai berikut:

Rumpun 1: pengembangan kepribadian dan sikap

- (1) Pengembangan kepribadian dan sikap sebagai warga negara indonesia dan warga global.
- (2) Pengembangan kepribadian dan sikap sebagai orang islam.
- (3) Pengembangan kepribadian dan sikap sebagai mahasiswa muslim.

Rumpun 2: penguasaan ketrampilan berbahasa.

- (1) Penguasaan ketrampilan berbahasa indonesia
- (2) Kemampuan ketrampilan berbahasa arab.
- (3) Kemampuan ketrampilan berbahasa inggris.

Rumpun 3: penguasaan pokok-pokok atau dasar-dasar ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, politik, IPA dan budaya(humaniora)

- (1) Menguasai konsep dasar ilmu pengetahuan sosial dan memanfaatkanya sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berpikir, dertidak dan memenej secara sosial, serta pengembangan hubungan interpersonal yang harmonis, (b) pemahaman ajaran islam yang terkait dengan masalah sosial.
- (2) Menguasai konsep dasar ekonomi dan memanfaatkanya sebagai landasan dalam (a) pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan memenej

secara ekonomis, serta mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber yang bervariasi. (b) pemahaman ajaran islam yang terkait dengan masalah ekonomi.

- (3) Menguasai konsep dasar ilmu politik dan memanfaatkannya sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berfikir, bertindak dan memenej secara politis dan *win-win outcomes* (hasil yang sama-sama menang) dalam situasi persaingan sumber daya dan kepentingan, (b) pemahaman agama islam yang terkait dengan masalah politik.
- (4) Menguasai konsep dasar IPA dan memanfaatkan sebagai landasan dalam: (a) pengembangan kemampuan berfikir, tentang alam, bertindak terhadap alam, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang bermacam-macam, (b) pemahaman ajaran islam yang terkait dengan alam semesta.
- (5) Menguasai ilmu konsep budaya dasar dan memanfaatkan sebagai landasan dalam mengembangkan kemampuan berfikir, bertindak, dan memanaj secara kultural, mengoptimalkan penggunaan berbagai aset multikultural, serta mengkreasi nilai-nilai baru dalam perspektif islam.

Rumpun 4: penguasaan dasar-dasar ilmu keislaman baik yang normatif maupun empiris.

- (1). Menggunakan konsep ilmu al-quran dan Hadits serta menggali kandungan dan subtansi ajaranya yang melandasi pengembangan keahlian pada program studi.

- (2). Menguasai substansi dan metodeologi pemikiran islam di bidang tauhid (kalam), filsafat islam, dan akhlak/tasawuf, serta memanfaatkannya untuk pengembangan kepribadian sebagai mahasiswa muslim atau calon lulusan yang hendak mengembangkan keahliannya.
- (3). Menguasai substansi dan metodologi fiqih, serta mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan ajaran islam dan memanfaatkannya untuk memecahkan masalah fiqihyah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
- (4). Menguasai substansi dan metodologi sejarah peradaban islam, serta mampu mengambil *ibrah* dan memanfaatkannya untuk pengembangan keahlian pada program studinya.

Rumpun 5: Penguasaan ketrampilan memanfaatkan alat-alat teknologi.

- (1) kemampuan penguasaan komputer.
- (2) Penguasaan ketrampilan alat-alat teknologi lainnya (OHP, LCD, dan lain-lain)

Rumpun 6: Pengalaman hidup di Ma'had.

Pemanfaatan pengalaman hidup di ma'had dalam rangka pengembangan dirinya sebagai calon pengkaji islam, pengembangan dakwah islam sesuai dengan keahlian, dan kader ulama' profesional melalui pengalaman-pengalaman belajar yang dikembangkan di ma'had.²¹

²¹ Muhaimin, 247-250.

Sedangkankan dalam meningkatkan Kompetensi Lulusan perlu mengetahui apa saja potensi Mahasiswa yang dapat dikembangkan sehingga dalam proses pengembangan Kompetensi Lulusan dapat berjalan dengan lancar, Menurut Jalaluddin, manusia memiliki beberapa potensi utama yang secara fitrah dianugerahkan Allah kepadanya, yaitu:

1. *Hidayat al-Gharīziyat* (Potensi Naluri)

Yaitu dorongan primer yang berfungsi untuk memelihara keutuhan dan kelanjutan manusia. Diantara dorongan tersebut adalah berupa insting untuk memelihara diri, seperti makan, minum, menyesuaikan tubuh terhadap lingkungan dan sebagainya.

2. *Hidayatu al-Hassīyat* (potensi inderawi)

Potensi inderawi erat kaitanya dengan peluang manusia untuk mengenal sesuatu diluar dirinya. Melalui alat indera pengelihatn, penciuman, pendengaran, perasa, peraba, dan lain-lain.

3. *Hidayat al-Aqlīyyat* (potensi akal)

Potensi akal memberikan kemampuan pada manusia untuk memahami simbol-simbol, hal-hal yang abstrak, menganalisis, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan dapat memilih hal yang benar dan salah. Akan juga dapat mendorong manusia berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan kebudayaan dan peradaban.

4. *Hidayat al-Dīniyyat* (potensi keagamaan)

Pada diri manusia sudah ada dorongan keagamaan yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang lebih tinggi, yaitu Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya.²²

Sementara itu, dalam tujuan IAIN, hal itu dapat disimak antara lain: IAIN dimaksudkan untuk memperbaiki dan memajukan pendidikan tenaga ahli agama Islam guna keperluan pemerintah dan masyarakat. Selanjutnya, dalam pasal 2 (dua) peraturan presiden No. 11 Tahun 1960 tentang pembentukan IAIN ditegaskan, Institut Agama Islam Negeri bermaksud memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan dan agama Islam. Dengan mempertinggi taraf pendidikan dalam lapangan agama dan ilmu pengetahuan Islam berarti mempertinggi taraf kehidupan masyarakat bangsa Indonesia dalam lapangan kerohanian (spiritual) dan ataupun dalam taraf intelektualismenya.²³

Selain itu pengaruh globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi umat manusia, dimana dampak tersebut dapat menimbulkan hal positif juga dapat menimbulkan hal negatif. Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, mungkin kita tidak dapat menghitung lagi keuntungan yang didapat bagi negara-negara di dunia ketiga. Akan tetapi dalam konteks lain, misalnya ekonomi, budaya atau pendidikan, globalisasi ternyata berpotensi

²² Suyudi, 30.

²³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 195.

menggerus eksistensi karena ada sifat eksploitasi di dalamnya. Dalam konteks ini, bidang-bidang kehidupan manusia yang kurang siap dalam menghadapi globalisasi perlu berbenah diri, terutama dalam bidang pendidikan.²⁴

Al-Qur'an sendiri menyatakan : *“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanya”*. Dalam al-Qur'an, menurut pandangan Muthahhari, manusia berulang kali diangkat derajatnya, berulang kali pula direndahkan. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi dan bahkan malaikat, tetapi pada saat yang sama, mereka bisa tak lebih berarti dibandingkan dengan setan terkutuk dan binatang jahanam sekalipun. Manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menaklukan alam, namun juga bisa merosot menjadi “yang paling rendah dari segala yang rendah”, akan tetapi sifat-sifat itu masih potensial.²⁵

Menurut al-Qur'an, manusia berkewajiban memenangkan predisposisi positif. Hal ini akan terjadi apabila manusia tetap berpegang setia pada amanah yang dipikulnya. Secara kongkrit, kesetiaan itu diungkapkan dengan kepatuhan pada syariat islam yang dirancang sesuai dengan amanah. Al-Qur'an sendiri tidak lain merupakan rangkaian ayat yang mengingatkan manusia untuk memenuhi janjinya itu.²⁶

²⁴ Azyumardi Azra, 1.

²⁵ Abdur Rohman, *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibn Khaldun*, 17.

²⁶ Abdur Rohman, 17.

2. Fasilitas Penunjang Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan.

Aspek sarana dan prasarana pendidikan berkenaan dengan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan yang tersedia. Sarana dan prasarana pendidikan masih sangat tergantung pengadaanya dari pemerintah pusat, sementara pendistribusianya belum terjamin merata sampai ke tujuan sehingga kemandirian dan rasa turut bertanggung jawab daerah masih dirasakan kurang maksimal. Permasalahan-permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan ini, erat kaitanya dengan kondisi tanah, bangunan dan perabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan.²⁷

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih banyak beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat

²⁷ Dadang Suharda, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 51.

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar.²⁸

Pendapat lain merumuskan Ada beberapa tafsiran tentang mengenai media pengajaran. Sebagian orang menyatakan bahwa media pengajaran menunjuk pada perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan. Marshall McLuhan berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak melaksanakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan tersebut, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film, dan telfon bahkan jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang-orang lain. Media dalam arti sempit dan dalam arti luas, dalam arti sempit media pembelajaran meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.²⁹

Sementara itu, kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 15.

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) 201–202.

terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin adalah bentuk jamak dari medium, batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.³⁰

Pendapat lain mengungkapkan, kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: Tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau eletronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4–5.

verbal.³¹ Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.³²

Peningkatan sarana dan prasarana merupakan persyaratan penting bagi pencapaian tujuan kurikulum IAIN. Misalnya perlu adanya pembentukan laboratorium bahasa, laboratorium dakwah, media

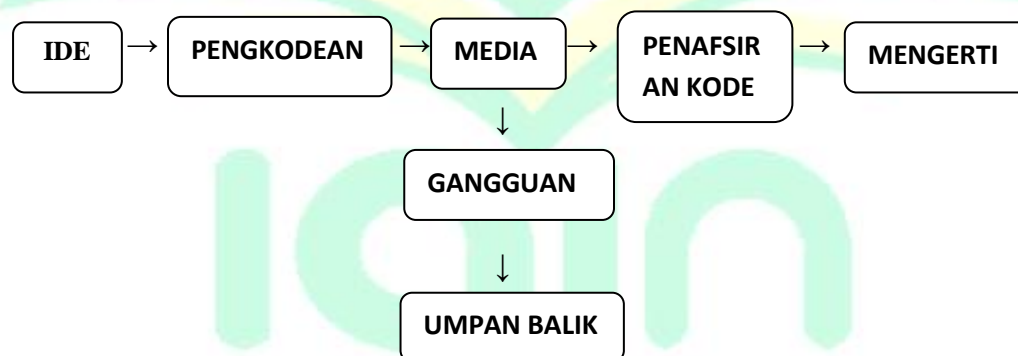
³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

³² Azhar Arsyad, 5-6.

pengajaran, peralatan audio visual, dan alat-alat praktikum yang penting untuk proses pengajaran.

Selain beberapa masalah pokok tersebut, perlu di pertimbangkan beberapa hal teknis. Termasuk diantaranya kurang lengkap atau kurang benarnya data tentang buku referensi, termasuk nama pengarang, judul buku, tempat terbit, tahun penerbitan, dan sebagainya. Juga tidak sesuaiya referensi yang disebutkan dengan topik inti yang dibahas.³³

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalm suatu sistim, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa meda, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikas juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikas ditunjukkan pada gambar berikut :



Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

³³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, 249.

Sedangkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertama, verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya meniru apa yang dikatakan guru.

Kedua, salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal itu terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model dan sebagainya.

Ketiga, perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal yang lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.

Keempat, tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berfikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.³⁴

³⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 9–10.

b. Landasan Penggunaan Media Pendidikan

Dalam penggunaan media pendidikan, ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.

1. Landasan Filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisme. Sementara berbagai pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, hargadiri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

2. Landasan psikologis

Berkaitan dengan kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak. Berkaitan dengan konkrit-abstrak dan kaitanya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat antara lain:

Pertama, Jerome Bruner, mengemukakan dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian kebelajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*syimbolic representation*). Menurut Bruner, hal itu juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.

Kedua, Charles F. Haban, mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ini membuat jenjang berbagai media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak.

Ketiga, Edgar Dale, membuat jenjang kognitif abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam tindakan nyata, kemudian menuji siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol.

3. Landasan Teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik perencanaan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan

masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan kontrol.

4. Landasan Empiris

Temuan-temuan peneliti menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pengguna media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya.³⁵

5. Landasan Teoritis

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan pertama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*syimbolic*).³⁶

c. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Sementara itu, Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

³⁵ Daryanto, 12–16.

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 7.

terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *at-tarbīyatu watta'li'im* mengungkapkan sebagai berikut:

*“Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidak sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, matau melihat dan mendengar”.*³⁷

Selanjutnya, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

*“Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.”*³⁸

Sedangkan Levie & Lentz mengungkapkan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran

³⁷ Azhar Arsyad, 15.

³⁸ Azhar Arsyad, 15–16.

yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overheat projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memparlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terliat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi

siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁹

Sedangkan secara umum dapat dikatakan media memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁰

Dalam proses proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

³⁹ Azhar Arsyad, 16–17.

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 5–6.

Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerma dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi dengan siswa dengan lingkungan, fungsi media dsapat dketahui berdasarkan adanya kelebihanmedia dan hambatan yang mungkitiimbul dalam proses pembelajaran.⁴¹ Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipoteret, direkam, difilmkan, kemudan dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (*Manipulasi*) sesuai keperluan, misalnya diubah ukuranya, kecepatan, warnanya, serta dapat diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan *distributif* artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya saran TV atau Radio.⁴²

Sedangkan media pembelajaran menurut Kemp & Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk

⁴¹ Daryanto, 7–8.

⁴² Daryanto, 8–9.

perorangan, kelompok, atau kelompok pendengarr yang besar pendengarnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memahami intruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa dan pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.⁴³

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian juga dapat berupa hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas persetujuan atau ketidak setujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak atau kurang senang, netral, atau senang.⁴⁴

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 19–20.

⁴⁴ Azhar Arsyad, 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam hal ini moleong menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. studi kasus (*casestudy*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistim” kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴⁶ Penelitian ini adalah penelitian lapangan dalam arti pengumpulan data yang berada dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memahami makna dan pemahaman terhadap fenomena dalam upaya peningkatan Kompetensi Lulusan mahasiswa, dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti terhadap objek yang ada dilapangan. Oleh karena itu, instrument

⁴⁵Lexi J Meoleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri sebagai instrument (*humaninstrument*). Hal ini dikarenakan ciri khas penelitian kualitatif adalah pengamat berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data, dan peran peneliti di sini sebagai penggali data di lapangan dengan melakukan pengamatan yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subjek dengan waktu yang lama dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan di kumpulkan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo terletak di JalanPramuka No. 156 Ronowijayan Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia (Kampus 1) dan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Jalan Niken Ghandini, Pintu, Jenangan, Ponorogo, Jawa Timur 63492, Indonesia (Kampus 2). Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi atas dasar kesesuaian dengan topik yang ada dalam penelitian.

⁴⁷Lexi J Meoleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sumber dari SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0259/U/1977 tanggal 11 juli 1977, disebutkan bahwa data adalah segala data dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Sesuai dengan macam dan jenis variabel, maka data atau hasil pencatatanya juga mempunyai jenis sebanyak variabelnya. Dengan demikian, maka:

- a. Data dari variabel diskrit disebut data diskrit, berupa frekuensi.
- b. Data dari variabel kontinum, berupa tingkatan, angka, berjarak atau ukuran.⁴⁸

Data dalam penelitian kualitatif bersifat diskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder:

- a. Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh dari hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 118.

dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

- b. Data sekunder: data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang diolah oleh peneliti sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori data tersebut adalah:
1. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk.
 2. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard.
 3. Data bentuk surat: hasil rekaman kaset.
 4. Kombinasi teks, gambar, dan suara: film, video, iklan di televisi dan lain-lain.⁴⁹

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.⁵⁰

⁴⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁵⁰Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), 80.

2. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan penelitian.⁵¹

Sumber data manusia disini meliputi wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama, dosen, dan mahasiswa. Sedangkan sumber data bukan manusia terbagi menjadi dua, yang pertama, peristiwa atau aktivitas, kedua, dokumen.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada penemuan data, sehingga sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Sebagaimana yang dikutip oleh Nasution dalam bukunya Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵² Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan

⁵¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

⁵²S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 2.

sisitematis di lokasi Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorgo. Adapun hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

b. Wawancara

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, *interview* atau sering disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵³

Wawancara terstruktur yakni peneliti telah menyiapkan beberapa instrument penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambaran atau brosur yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pertimbangan sebagai berikut, dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 245.

pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan lebih mendalam.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan upaya peningkatan potensi mahasiswa dan fasilitas penunjang pendidikan yang berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebanyak mungkin sesuai dengan data-data yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan untuk memberikan jawaban secara objektif. Para informan dalam penelitian ini adalah semua wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data-data dengan mencatat atau mengutip dokumen-dokumen yang sudah tersipkan seperti dokumen mengenai data fasilitas penunjang pendidikan, laporan-laporan program kegiatan untuk meningkatkan potensi Mahasiswa, dan catatan-catatan kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan potensi mahasiswa berbasis fasilitas penunjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk ditemukan sebuah pola atau model yang nantinya akan dilaporkan secara sistematis

Aktivitas dalam analisis data ini akan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penelitian melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁵⁴ Dalam konteks ini data yang peneliti peroleh semisal profil kampus, mengenal bidang akademisi, upaya peningkatan Kompetensi Lulusan mahasiswa yang dilakukan oleh fakultas akan penulis reduksi untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan ringkas.

b. Display Data

Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

⁵⁴Sugono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.⁵⁵ Penyajian data ini meliputi upaya peningkatan potensi mahasiswa dan fasilitas penunjang pendidikan yang telah disediakan oleh pihak institusi sehingga semua potensi mahasiswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan sesuai minat dan bakat yang telah dimiliki oleh setiap individu mahasiswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data yang mengenai upaya peningkatan potensi mahasiswa yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecek atau perbandingan terhadap data yang lain.⁵⁶

⁵⁵Sugono, 341.

⁵⁶Lexi J Meoleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

Triagulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: a). Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. b). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. c). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. d). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah. e). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷

Sehingga dalam pengecekan keabsahan temuan dapat dibandingkan antara temuan data yang lain. Seperti membandingkan antara data wawancara dengan data yang tersaji di lapangan, membandingkan antara perkataan orang secara umum dan perkataan secara pribadi, membandingkan antara keadaan di lapangan dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang. Sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan benar.

H. Tahapan Tahapan Penelitian.

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

⁵⁷Lexi J Meoleng, 178.

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan peneliti, melihat dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meskipun penulis sudah membawa desain yang sudah dirancang sedemikian rupa, bisa saja disen tersebut tidak sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mungkin tidak relevan dengan situasi objek yang diteliti. Dalam menghadapi hal ini penulis harus memulai membuat formulasi desain yang baru lagi atau teknik baru lagi dan menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu dengan situasi yang lain.

Tahap pekerjaan laporan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi: mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakuakn sintesis, dan membuat kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penulisan laporan hasil penelitian tidak lepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelusuran merupakan salah satu tuntutan mutlak bagi penulis. Dalam hal ini penulis hendaknya berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya dan obyektif.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Pada tahun 2016, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi ini adalah perguruan tinggi yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu, tapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam kelompok disiplin pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis.

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas pada akademi Syariah Abdul Wahab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H Aboe Amar Syamsuddin dengan penyelenggaraan sarjana muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan mengadakan program sarjana lengkap (S-1) dengan membuka jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah. Berikut adalah daftar pimpinan fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel:

- a. R. M. H. Aboe Amar Sjamsoeddin (tahun 1970-1975)
- b. Drs. H. A. Herry Amar Zainuri (tahun 1975-1983)
- c. Drs. H. Sjamsul Arifin AR (1983-1988)
- d. Drs. H. Zain Soeprpto (1988-1991)
- e. Drs. Mohammad Sofwan (1991-1994)
- f. Drs. Nardoyo (1994-1997)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo merupakan transformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Alhasil, sejarah keberadaan IAIN Ponorogo tidak lepas dari sejarah keberadaan STAIN Ponorogo. Semula, STAIN Ponorogo merupakan fakultas syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bertempat di Ponorogo. Sejak tahun 1997, secara resmi berdiri menjadi STAIN Ponorogo. Setelah lebih dari 18 tahun, kini STAIN Ponorogo secara resmi telah meningkatkan statusnya menjadi sebuah institut negeri.

Sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah eks-Karesidenan Madiun, IAIN Ponorogo senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada masyarakat. Tercatat hingga tahun 2016 telah menghasilkan lebih dari 10.000 lulusan. Lebih dari 80% lulusannya telah bekerja pada beberapa bidang, baik berupa hakim, dosen, guru, pengacara, pengusaha, politisi, konsultan, penghulu, pegawai, maupun berbagai profesi lainnya. Bahkan tidak sedikit alumni yang saat ini mengembangkannya.

menduduki jabatan penting di berbagai instansi, baik regional ataupun nasional.

2. Lokasi Kampus dari Masa-kemasa

Seiring dengan perkembangan IAIN Ponorogo dari Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA), Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel, dan STAIN Ponorogo, telah terjadi pula perkembangan dan perpindahan lokasi kampus. Adapun lokasi dan perkembangan kampus IAIN Ponorogo:

a. 1968-1974 Kampus Durisawo

Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA), Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel sebagai embrio IAIN Ponorogo berdiri sejak 1968. Selanjutnya pada tahun 1970 secara resmi dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Ponorogo IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selama kurun waktu enam tahun, terhitung dari 1968 sampai dengan 1974 kampus berlokasi di kompleks pondok pesantren K.H. Syamsudin yang beralamatkan di jalan Lawu Durisawo, Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo.

b. 1974-1976 Kampus Jalan Irian Jaya

Setelah selama kurun waktu 6 tahun kompleks pondok pesantren K.H. Syamsudin, Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel mengalami perpindahan kampus ke jalan Irian Jaya, desa Banyudono Ponorogo. Selama itulah kampus menempati sebuah rumah sebagai lokasi perkantoran dan perkuliahan.

c. 1981-2016 Kampus Jalan Pramuka

Setelah mengalami perpindahan berkali-kali, akhirnya pada tahun 1981 lokasi kampus menetap di jalan pramuka 156 desa Ronowijayan Kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Selama di jalan Pramuka Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 1997 secara resmi mengalami perubahan status menjaadi perguruan tinggi negeri otonom dengan nama sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Ponorogo. Adapun ketua STAIN Ponorogo tahun 1997-2016 adalah:

- 1). Drs. H. Nardoyo, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1997-1998
- 2). Drs. H. Anshor M. Rusydi, Ketua STAIN Ponorogo Tahun 1998-2002.
- 3). Drs. H. Sugihanto, M.Ag. Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2002-2006.
- 4). Drs. H. Rodli Makmun, M.Ag. Ketua STAIN Ponorogo Tahun 200-2010.
- 5). Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. Ketua STAIN Ponorogo Tahun 2010-2014 (priode pertama) dan tahun 2014-2016 (Priode Kedua).

Selain peningkatan secara kualitas, keberadaan program studi di lingkungan IAIN Ponorogo juga mengalami peningkatan kualitas. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan akreditasi pada program studi baru yang telah berusia dua tahun dan juga reakreditasi pada program studi lama. Hasilnya, lima program studi baru berhasil terakreditasi B dan lima program studi lama terakreditasi B, Selanjutnya pada tahun 2016, institusi

semula bernama STAIN Ponorogo telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT melalui surveiler, hasilnya institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.⁵⁸

3. VISI, MISI, dan TUJUAN

IAIN Ponorogo mengembangkan nilai inti dan budaya organisasi yang bersumber dari Al-Qur'an Surat Al-Mujādalah ayat 11 yang artinya *"...niscahnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di ataramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Selain itu juga didasarkan pada nilai-nilai pada Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya: *"1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*.

Mensinergikan antara iman (implementasi agama dalam arti ilmu-ilmu keislaman sebagai pedoman hidup), ilmu (implementasi dari ilmu pengetahuan umum sebagai jalan hidup), dan amal (implementasi antara ahlak dan moralitas sebagai wujud dari sikap hidup) menjadi ranah pendidikan di institut agama islam negeri (IAIN) Ponorogo yang lebih penting dari ranah kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik. Dengan merajut pradikma

⁵⁸ Dokumen Buku Wisuda Tahun 2018 Priode 1. No 05-D29-V-5-2018.

interkoneksi antar agama, ilmu, dan moral akan memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan nilai kebenaran universal umumnya, dan keislaman khususnya dalam proses pembelajaran.

MISI IAIN Ponorogo

- a. Menghasilkan sarjana dibidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- b. Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*
- c. Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran.

Tujuan IAIN Ponorogo

- a. Memberikan akses Pendidikan Tinggi Keislaman kepada masyarakat dengan tatakelola yang baik.
- b. Menyiapkan *human resources* yang terdidik.
- c. Menghasilkan penelitian dan penegebdian kepada masyarakat yang berkualitas.

4. Tata Kelola IAIN Ponorogo

IAIN Ponorogo adalah pendidikan tinggi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional. Organisasi dan sistem tata pamong IAIN Ponorogo dilaksanakan secara kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab dan adil. Hal ini mencerminkan institusi perguruan tinggi yang baik (*good governance*). Terbukti, berdasarkan akreditasi institusi yang dilaksanakan oleh BAN-PT, IAIN Ponorogo memperoleh akreditasi dengan predikat B.

IAIN Ponorogo senantiasa mendorong dan memotivasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya. Kepemimpinan IAIN Ponorogo bertumpu pada musyawarah mufakat, yang mengedepankan unsur keterbukaan dan kejujuran dalam mengambil kebijakan-kebijakan strategis. IAIN Ponorogo bertanggung jawab kepada segenap stakeholder atas seluruh nilai, visi, misi, tujuan, dan prioritas yang telah ditetapkan. Struktur organisasi IAIN Ponorogo dirancang untuk menjamin mutu kebijakan, kinerja akademik, program penelitian, dan pengabdian masyarakat.⁵⁹ Adapun susunan organisasi agama islam negeri ponorogo sebagai berikut:

⁵⁹ Dokumen Buku Wisuda Tahun 2018 Priode 1. No 05-D29-V-5-2018.

a. Unsur Kepemimpinan

No.	JABATAN	NAMA	NIP
1.	Rektor IAIN Ponorogo	Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag	195705019883032002
2.	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan	Dr. Basuki, M.Ag.	197210102003121003
3.	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan	Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.	1973001199831001
4.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Dr. Saifulloh, M.Ag.	196208121993031001

b. Anggota Senat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Priode 2015-2019

No.	NAMA/NIP	Pangkat/Golongan Ruang/Jabatan	Keterangan
1.	Dr. H. Sutoyo, M.Ag. NIP.196411162001121002	Pembina (IV/a), Lektor Kepala	Ketua
2.	Dr.Hj.Maryam Yusuf, M.Ag. NIP. 195705019883032002	Pembina Utama Muda(IV/c), Lektor Kepala, Rektor IAIN	Anggota
3.	Dr. Basuki, M.Ag. NIP. 197210102003121003	Penata Tk.I (III/d) Lektor, Wakil Rektor I	Anggota
4.	Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag NIP. 1973001199831001	Pembia (IV/a) Lektor Kepala, Wakil Rektor II	Anggota
5.	Dr. Saifulloh, M.Ag. NIP. 196208121993031001	Pembia (IV/a) Lektor Kepala, Wakil Rektor III	Anggota
6.	Dr. Aksin, M.Ag. NIP.197407012005011004	Pembia (IV/a) Lektor Kepala, Direktur Pasca Sarjana	Anggota
7.	Dr.H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag. NIP.196807051999031001	Pembia (IV/a) Lektor Kepala, Dekan FASYA	Anggota
8.	Dr. Ahmadi, M.Ag. NIP. 19651217997031003	Penata Tk.I (III/d) Lektor, Dekan FATIK	Anggota
9.	Dr. Ahmad Munir, M.Ag. NIP.196806161998031002	Penata Tk.I (III/d) Lektor, Dekan FUAD	Anggota
10.	Dr.H.Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag. NIP. 197207142000031005	Pembia (IV/a) Lektor Kepala, Dekan FEBI	Anggota

c. Satuan Pengawasan Internal (SPI)

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala SPI	Drs. H. Rodli Makmun, M.Ag. 196111151989031001

2.	Sekretaris SPI	Budhi Setyawan 197604192009011010
----	----------------	--------------------------------------

d. Fakultas

a). Fakultas Syari'ah (FASYA)

No.	Jabatan	Nama
1.	Dekan	Dr. H. Moh. Munir, M.Ag. 19680705199903001
2.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	Dr. Miftahul Huda, M.Ag. 1976605172002121002
3.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan	Khusniati Rofiah, M.Ag. 197401102000032001
4.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama	Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. 196701152005011003
5.	Plt. Ketua Jurusan Ahwal Syahsiyyah	Dr. Miftahul Huda, M. Ag. 1976605172002121002
6.	Ketua Jurusan Mu'amalah	Atik Abidah, MSI. 197605082000032001
7.	Kepala bagian tata usaha Fakultas Syari'ah	Ibnu tahdam Saifulloh, S.Ag. 197504302001121001
8.	Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Syari'ah	Fatmawati, M.Pd 197408222009012006
9.	Kasubag Administrasi umum dan keuangan fakultas syari'ah	Dewi Kurniasih, S.E. 1982042220090120006
10.	Pengadministrasian Jurusan Ahwal Syahsiyyah	Lia Noviana, M.HI. 198612032015032002
11.	Pengadministrasian Jurusan Mu'amalah	Ika Rusdiana, M.A. 198612052015032002
12.	Pengelola Jurnal Justicia	M. Ilham Tanzilullah 198608012015031002
13.	Pengadministrasian Fakultas	Ahmad Hartanto, S.H.I.
14.	Pramu Kantor	Tri Cahyono

b) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Fatik)

No.	Jabatan	Nama
1.	Dekan	Dr. Ahmadi, M.Ag. 1965121719970310003
2.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	Dr.H.M. Miftahul Ulim, M.Ag. 197403062003121001
3.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan	Dr.H.Kasnun, M.A. 19620211992031001
4.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama	Dr. Harjali, M.Pd. 19670413200031002
5.	Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI)	Kharisul Wathoni, M.Pd.I. 197306250033121002
6.	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	M. Nasrulloh, M.A. 197501202005011002

7.	Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Ali Ba'ul Chusna, M.S.I. 19309292011012012
8.	Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	Dr.H. Muhammad Thoyib, M.Pd. 198004042009011012
9.	Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I 197608202005012002
10.	Ketua Jurusan Tadris Bahasa Inggris	Pryla Rochmawati, M.Pd.I 198103162011011012003
11.	Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	Izza Aliyatul Muna, M.Sc. 197912252008012024
12.	Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	MUH. Widda Djuhan, M.Si. 197207241998031003
13.	Plt. Kepala bagian tata usaha Fakultas Tarbiyah	Zuhdy Tafqihan, M.Pd 19750604200031003
14.	Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah	Zuhdy Tafqihan, M.Pd 19750604200031003
15.	Kasubag Administrasi umum dan keuangan fakultas Tarbiyah	Lailiana Syihabi, SE. 197101012000122001
16.	Pengadministrasian fakultas	Ali Mustofa 197410102007101008
17.	Pengadministrasian fakultas	M. Soiqul Fata
18.	Pengadministrasian Jurusan PIAUD	Hanin Niswatul Fauziyah, M.Si. 198704022015032003
19.	Pengadministrasian Jurusan PGMI	Sofwan Hadi, M.Si. 198502182015031001
20.	Pengadministrasian Jurusan MPI	Ulum Fatmahanik, M.Pd. 198512032015032003
21.	Pengadministrasian Jurusan PGMI	Ayunda Riska Puspita, M.Pd.
22.	Pengadministrasian Jurusan PGMI	MOH. Andrian Oktavianto, S.Pd.I.
23.	Pengadministrasian Jurusan PGMI	Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.
24.	Pengadministrasian Jurusan PAI	Ali Mustopa, S.Pd.I.
25.	Pengadministrasian Jurusan TBI	Dedi Hasnawan, M.Pd.
26.	Pengadministrasian Jurusan IPA	IM Abduddin, M.Si
27.	Pengadministrasian Jurusan IPS	Lintang Ronggowulan, M.Pd.

c). Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

No.	Jabatan	Nama
1.	Dekan	Dr. Ahmad Munir, M.Ag. 196806161998031002
2.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	Dr. MUH. Tasrif, M.Ag. 197401081999031003
3.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan	Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag. 196601102000031001
4.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama	Drs. H. Agus Romdlon S, MHI. 195704271986031003
5.	Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Irma Rumtianing UH, M.S.I. 197402171999032001

6.	Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	Dr. Iswahyudi, M.Ag. 197903072003121003
7.	Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Muhammad Nurdin, M.Ag. 197604132005011001
8.	Kepala bagian tata usaha Fakultas	Didiek Noeryono Basar, MM. 197310101998031001
9.	Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni	Drs. Syamsul Hady 196508162005011001
10.	Kasubag Administrasi umum dan keuangan	M. Muntoha, S.Ag. 197303172003121002
11.	Pengadministrasian Fakultas	Darmuji, M.Pd. 197610182003121002
12.	Pengadministrasian Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam	Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. 1983060722015031004
13.	Pengadministrasian Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Walida Asitasari, M.Psi.
14.	Pengelola Jurnal Dialogia	Syaiful Arif, M.Pd. 198310192015031002

d). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

No.	Jabatan	Nama
1.	Dekan	Dr.H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. 197207142000031005
2.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	Dr. Aji Damanuri, M.E.I. 197506022002121003
3.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan	Hj. Ely Masykuroh, MSI. 197202111999032003
4.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama	Ridho Rokamah, MSI. 197412111999032002
5.	Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah	Agung Eko Purwana, M.S.I. 197109232000031002
6.	Ketua Jurusan Ekonomi Islam	Unun Roudlotul Jannah, M.Ag. 197507162005012004
7.	Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf	Ika Susilawati, MM. 197906042009012009
8.	Plt. Kepala bagian tata usaha	Ibnu Tahdam Saifulloh, S.Ag. 197504302001121001
9.	Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni	Afri Trianawati, SE. 197804272009012009
10.	Kasubag Administrasi umum dan keuangan	Rouf Tamami, S.Sos. 197803092009011008
11.	Pengelola Data Fakultas	MOH. Mudhofar, S.Kom. 197706182011011002
12.	Pengadministrasian Fakultas	Aghis Mustaghfir, S.H.I.
13.	Pengadministrasian Jurusan Perbankan Syari'ah	Niswatul Hidayati, M.H.I.

14.	Pengadministrasian Jurusan Ekonomi Islam	Shofwatul 'Aini, M.Si.
15.	Pramu Kantor Fakultas	Syamsul Zaman
16.	Pengelola Keamanan Fakultas	M. Furqon Herdiansyah

B. Deskripsi Data Khusus

1. Keadaan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ANGKATAN	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)											
	PAI			PBA			TBI			PGMI		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2011	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2012	3	2	5	0	0	0	3	0	3	0	1	1
2013	31	22	53	5	6	11	9	19	28	11	11	22
2014	120	216	336	19	66	85	10	62	72	29	125	154
2015	141	199	340	20	74	94	14	59	73	30	125	155
2016	140	258	398	26	64	90	17	63	80	28	190	218
2017	136	287	423	27	74	101	13	91	104	37	191	228
TOTAL	574	990	1558	97	284	381	66	294	363	135	643	778

ANGKATAN	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)											
	PIAUD			MPI			IPS			IPA		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2011	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2012	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2015	2	32	34	27	30	57	0	0	0	0	0	0
2016	4	27	31	11	42	55	14	15	29	8	28	36
2017	1	35	36	13	50	63	23	39	62	20	72	92
TOTAL	7	94	101	51	122	173	37	54	91	28	100	128

ANGKATAN	Fakultas Syari'ah (FASYA)					
	SA			SM		
	L	P	JML	L	P	JML
2011	2	0	2	0	0	0
2012	2	1	3	2	1	3
2013	22	3	25	40	32	72
2014	47	64	111	89	220	309
2015	76	43	119	40	114	154
2016	57	40	97	32	91	123
2017	76	82	158	44	78	122
TOTAL	282	231	515	247	536	783

ANGKATAN	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)								
	Perbankan Syari'ah			Ekonomi Syari'ah			Zakat & Wakaf		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2015	31	117	148	41	78	119	0	0	0
2016	31	154	185	48	132	180	12	4	16
2017	49	173	222	82	174	256	18	14	32
TOTAL	111	444	555	171	384	555	30	18	48

ANGKATAN	Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)								
	KPI			IAT			BKI		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2011	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2012	0	0	0	2	1	3	0	0	0
2013	3	0	3	4	1	5	0	0	0
2014	12	21	33	6	10	16	0	0	0
2015	16	25	41	11	7	18	0	0	0
2016	26	43	69	15	16	31	23	33	56
2017	36	56	92	27	25	52	12	28	40

TOTAL	93	145	238	65	60	125	35	61	96
--------------	-----------	------------	------------	-----------	-----------	------------	-----------	-----------	-----------

ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA		
	L	P	JML
2011	5	0	5
2012	12	6	18
2013	125	94	219
2014	332	784	1116
2015	449	903	1352
2016	492	1200	1692
2017	614	1469	2083
TOTAL	2029	4456	6485

2. Keadaan Alumni

No	Tahun	Semester	Jurusan/Program Studi	Jumlah Lulusan		Total
				Lk	Pr	
1	s/d 2010/2011	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	255	202	457
			2. Syari'ah/Mu'amalah	211	235	446
			3. Syari'ah/Perbankan Syari'ah	10	9	19
			4. Tarbiyah/P. Agama Islam	285	597	882
			5. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	26	58	84
			6. Tarbiyah/P. Guru MI	67	225	292
			7. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	12	48	60
			8. Usuluddin/Tafsir Hadits	12	18	30
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	14	9	23
			2. Syari'ah/Mu'amalah	14	19	33
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	50	78	128
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	13	13	26
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	17	42	59
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	10	2	12
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	-	-	-

2.	2011/2012	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	6	3	9
			2. Syari'ah/Mu'amalah	8	7	15
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	25	31	56
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	6	3	9
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	1	5	6
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	5	5	10
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	2	1	3
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	16	7	23
			2. Syari'ah/Mu'amalah	5	18	23
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	41	84	125
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	12	15	27
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	9	34	43
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	15	48	63
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	7	3	10

No	Tahun	Semester	Jurusan/Program Studi	Jumlah Lulusan		Total
				Lk	Pr	
3	s/d 2012/2013	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	8	4	12
			2. Syari'ah/Mu'amalah	7	7	14
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	31	33	64
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	2	1	3
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	4	8	12
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	3	11	14
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	3	0	3
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	10	5	15
			2. Syari'ah/Mu'amalah	15	19	34
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	45	101	146
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	19	39	58
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	16	49	65
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	9	63	72
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	6	3	9
4.	2013/2014	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	10	-	10
			2. Syari'ah/Mu'amalah	5	11	16
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	19	30	49
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	-	5	5
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	4	5	9
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	2	4	6
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	4	2	6
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	20	16	36
			2. Syari'ah/Mu'amalah	6	22	28
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	88	123	211
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	23	43	66
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	11	58	69

			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	26	60	86
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	5	5	10

No	Tahun	Semester	Jurusan/Program Studi	Jumlah Lulusan		Total
				Lk	Pr	
5	s/d 2014/2015	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	16	7	23
			2. Syari'ah/Mu'amalah	15	17	32
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	26	23	49
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	10	4	14
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	2	10	12
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	3	8	11
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	3	6	9
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	31	12	43
			2. Syari'ah/Mu'amalah	22	46	68
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	40	159	199
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	23	43	66
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	14	93	107
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	15	79	94
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	9	3	12
6.	2015/2016	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	12	13	25
			2. Syari'ah/Mu'amalah	12	12	24
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	7	7	14
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	0	4	4
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	3	4	7
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	4	12	16
			7. Usuluddin/Tafsir Hadits	2	2	4
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	24	21	45
			2. Syari'ah/Mu'amalah	18	76	94
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	44	125	169
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	19	60	79
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	16	93	109
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	9	71	80
			7. Usuluddin/Ilmu Al-Quran & Hadits	6	12	18
8. Usuluddin/KPI	1	-	1			

No	Tahun	Semester	Jurusan/Program Studi	Jumlah Lulusan		Total
				Lk	Pr	
7	s/d 2016/2017	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	13	6	19
			2. Syari'ah/Mu'amalah	26	33	59
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	16	39	55
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	3	7	10

			5. Tarbiyah/P. Guru MI	8	12	20
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	8	15	23
			7. Usuluddin/ Ilmu Al-Quran & Hadits	4	2	66
			8. Usuluddin/KPI	4	1	5
		Genap	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	19	24	43
			2. Syari'ah/Mu'amalah	36	70	106
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	49	142	191
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	12	30	42
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	14	101	117
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	12	50	62
			7. Usuluddin/ Ilmu Al-Quran & Hadits	1	6	7
			8. Usuluddin/KPI	9	10	19
8.	2017/2018	Gasal	1. Syari'ah/ahwal syakshiah	37	15	52
			2. Syari'ah/Mu'amalah	27	50	77
			3. Tarbiyah/P. Agama Islam	32	38	70
			4. Tarbiyah/P. Bahasa Arab	7	1	8
			5. Tarbiyah/P. Guru MI	10	8	18
			6. Tarbiyah/T. Bahasa Inggris	1	16	17
			7. Usuluddin/ Ilmu Al-Quran & Hadits	4	7	11
			8. Usuluddin/KPI	1	-	1
Lulusan Tahun 2018 Priode 1				144	160	304
Jumlah Alumni Sampai 2018 Priode 1				2.417	4.355	6.740 ⁶⁰



⁶⁰ Dokumen Buku Wisuda Tahun 2018 Priode 1. No 05-D29-V-5-2018.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Dimensi Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa di IAIN

Ponorogo

Manusia adalah makhluk yang sangat menarik. Oleh karena itu ia telah menjadi sasaran studi sejak dahulu, kini, dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya dan dampak karyanya terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Para ahli telah mengkaji manusia menurut bidangnya masing-masing, tetapi sampai sekarang para ahli masih belum mencapai kata sepakat tentang manusia.⁶¹

Upaya peningkatan Kompetensi Lulusan mahasiswa merupakan bagian dari pembiasaan penerapan kognitifitas dalam kehidupan di perguruan tinggi. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penerapan ilmu yang selama ini telah di ajarkan dalam bentuk teori baik berupa materi, pemaparan, dan gambaran secara umum yang diperoleh mahasiswa dari hasil pembelajaran mulai dari jenjang paling kecil ke jenjang perkuliahan. Upaya peningkatan Kompetensi Lulusan mahasiswa di IAIN Ponorogo dikembangkan dalam beberapa bentuk kegiatan lapangan mulai dari praktik lapangan ataupun berbagai bentuk kegiatan baik dalam bentuk formal ataupun non formal.

⁶¹.Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000)
10.

Adapun untuk Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa di IAIN Ponorogo dibagi kedalam 4 (empat) Fakultas yaitu:

1. Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah

Fakultas usuluddin, Adab dan Dakwah merupakan salah satu fakultas yang ada di dalam institusi perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dimana terdapat tiga jurusan yaitu: Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT), Komisi Penyiar Islam (KPI), dan (BPI) Bimbingan Penyuluhan Islam. Dimana pada setiap jurusan memiliki pedoman dan kurikulum masing-masing.

Penerapan Kurikulum Perguruan Tinggi itu berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Aturan-aturannya dari satu figur pimpinan berubah-ubah sesuai aturan-aturan sampai keluarnya KKNI Undang-undang nomer 14 Tahun 2005, Undang-undang nomer 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden nomer 8 tahun 2012, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 49 tahun 2015 tentang Standat Nasional Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 73 tahun 2013, tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi dan lain sebagainya.⁶²

Dalam sistem pendidikan perguruan tinggi sistem kurikulum yang digunakan adalah sistem KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam ranah pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI sendiri diatur oleh Peraturan Presiden nomer 8 tahun

⁶².Dokumen Wawancara No.01-D23-V-4-2018.

2012, yang merupakan penjabaran dari peraturan-peraturan yang lebih tinggi. Sedangkan pengaturan tentang implementasi KKNI diatur lebih lanjut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 73 tahun 2013, tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 1 tahun 2014, tentang Ijazah, Sertifikasi Kompetensi, dan Sertifikasi Profesi Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomer 2 tahun 2013, tentang pedoman pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi didalam lingkungan Kementerian dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomer 8 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomer 21 tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah dibagi menjadi tiga Jurusan yaitu Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT), Komisi Penyiar Islam (KPI), dan (BPI) Bimbingan Penyuluhan Islam. Itu kompetensi lulusannya kembali kepada setiap jurusan seperti Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT) yang spesialisasinya adalah Ilmu Al-qur'an dan Tafsir tentunya, yang spesifikasinya bidangnya Ilmu Al-qur'an dan Tafsir dan bahkan sudah punya laboratoriumnya yaitu Ilmu Al-qur'an dan Tafsir. Serta melakukan kerjasama dengan lembaga terkait yang

salah satunya Pondok Pesantren guna menghadapi persaingan sesuai kapasitas ilmu yang dimiliki.⁶³

Kompetensi Lulusan Mahasiswa fakultas Usuluddin, adab dan dakwah yang digolongkan kedalam tiga jurusan diantaranya adalah Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT), Komisi Penyiar Islam (KPI), dan (BPI) Bimbingan Penyuluhan Islam. Pengembangan Kompetensi Lulusan di Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah memang diarahkan kepada setiap jurusan yang ada dalam Fakultas tersebut diantaranya Kompetensi Lulusan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT) dimana pengembangan Kompetensi Lulusannya berkenaan dengan masalah ilmu Al-qur'an dan Tafsir, dimana Jurusan ini banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pondok pesantren, semua itu untuk menghadapi persaingan-persaingan dalam kapasitas ilmu yang dimiliki yang berkenaan dengan masalah ilmu Al-qur'an dan tafsir.

*Untuk KPI karena ini penjurusanya tentang komunikasi penyiar islam dimana mengarahkan mahasiswa keahli-ahli bidang jurnalistik, kewartawanan, dan liputan-liputan yang ada kaitan dengan misi-misi penyiaran islam. Karena KPI ini masuk kewilayah dakwahnya itu sudah ada laboratoriumnya dan banyak dihasilkan dari KPI tenaga-tenaga yang handal didalam lembaga liputanya semua kegiatan di IAIN ini pasti yang menampilkan liputan adalah anggota mahasiswa KPI seperti peliputan masa orientasi mahasiswa baru semua itu yang meliput dari awal kegiatan sampai ahir adalah KPI.*⁶⁴

Sedangkan untuk jurusan Komisi Penyiar Islam (KPI), Kompetensi Mahasiswa yang dikembangkan adalah yang berkaitan dengan masalah

⁶³. Ibid.

⁶⁴. Ibid.

jurnalistik, kewartawanan, dan liputan-liputan yang berkaitan dengan misi-misi penyiaran islam, namun secara umum peningkatan Kompetensi di jurusan komisi penyiar islam ini adalah bertujuan untuk berdakwah dimana dengan tujuan mampu bersaing diranah domestik ataupun internasional dalam bidang dakwah. Sedangkan di dalam kegiatan kesehariannya para mahasiswa jurusan Komisi Penyiar Islam dimana ketika ada kegiatan ataupun even di kampus pasti melibatkan mahasiswa Komisi Penyiar Islam.

Sedangkan untuk BPI karena ini Jurusan baru dan belum memiliki Laboratorium tapi sudah diupayakan dimana BPI itu tidak kalah dengan yang lainnya dan alhamdulillah beberapa kali diadakan WORKSHOPS yang dikhususkan kepada mahasiswa semester 4 yang diberi tema hipnoterapi dalam rangka nantikan BPI, karena bimbingan penyuluhan islam itu semata-mata tidak hanya menghantarkan untuk kemampuan dari mahasiswa itu. tidak semata-mata dia bangga dengan kelulusannya dengan menyandang gelar S1-nya tapi nanti juga mampu dalam aspek etitit atau sikap yang kedua bidang kemampuan kerja yang ketiga adalah skil kemampuan didalam bidang ilmu dan yang ke empat adalah menejerial dan tanggung jawab nanti, yang ini merupakan yang diusahakan.⁶⁵

Sementara itu peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dimana Jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) ini termasuk jurusan baru maka dari itu fakultas berusaha

⁶⁵. Ibid.

meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan daya persaingan antara jurusan lain sehingga para mahasiswa dapat berpacu dan berkompetisi dengan jurusan lain, baik yang di dalam satu fakultas ataupun dengan seluruh jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Karena jurusan ini mengusung tema bimbingan dan penyuluhan islam maka sudah beberapa kali diberikan pembekalan dan pengetahuan melalui Workshop, sehingga para mahasiswa dapat menambah ilmu yang sesuai dan sejalur dengan jurusan yang mereka dalam.

Sebenarnya usaha-usaha Usuluddin kan adalah mata rantai dari adanya sebuah sistem, dan IAIN Ponorogo merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri namun geregetnya kurang, belum ada yang mengorbit menjadi Guru Besar, IAIN Jember sudah ada, Tulungagung sudah ada, Kediri sudah ada. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bagaimana indikatornya, jangankan berbicara pada mahasiswa dari SDM-SDM pengelolanya karena sistem itu kan tidak terlepas dari siapa yang mengelola kebijakan-kebijakanya terlalu jauh dari orientasi-orientasi untuk memajukan kompetensi mahasiswa.⁶⁶

Sedangkan usaha-usaha pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Usuluddin adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari lembaga IAIN Ponorogo itu sendiri, karena fakultas usuluddin merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dan disendirikan dari IAIN Ponorogo sendiri, sehingga untuk usaha peningkatan Kompetensi lulusan mahasiswa semua tergantung dari institusi yang memberikan pedoman sehingga kearah

⁶⁶. Ibid.

mana Kompetensi Lulusan mahasiswa yang dikembangkan dapat terarah dan terorganisasi yang tak kalah penting baik dari fakultas dan mahasiswa itu sendiri tidak kebingungan mau kemana mereka melangkah dan mengembangkan diri mereka melalui wadah-wadah yang telah diberikan Fakultas dengan pedoman dari institusi lembaga sendiri.

Semua seharusnya perangkat-perangkat yang ada harus dilengkapi seperti adakah disini laboratorium bahasa, padahal salah satu skil dan kemampuan Mahasiswa di laga Internasional tidak usah terlalu jauh di MEA (Masyarakat Ekonomi Asian) maka besik bahasa sangatlah penting namun disini belum ada Laboratorium bahasa yang mewajibkan setiap mahasiswa itu harus menguasai, misalnya di UINSA itu ada lembaga pengembangan bahasa dimulai sebelum masuk perkuliahan jadi mereka mahir dalam memahami bahasa asing. Sehingga faktor utamanya adalah sistem dan pengelola yang tidak berpihak kepada mahasiswa. Namun lembaga berlahan-lahan mulai merayab melakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi mahasiswa karena persaingnya mahasiswa itu kan tidak hanya bangga dengan apa yang dimiliki dari segi keilmuannya dan strata saja, namun bagaimana nanti mampu mengexplorasinya diluar perkuliahan, dan sebenarnya yang menjembatani itu adalah lembaga sedangkan lembaga masih minim dan sekarang mulai peningkatan seperti FEBI kemarin ada kunjungan ke fakultas ekonomi syariah UNAIR, dari FUAD studi banding ke UIN WALI SONGO, dengan departemen sosial, lembaga-lembaga dakwah seperti radio dan TV.
67

Selain itu faktor yang mempengaruhi upaya pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Usuluddin adalah kurangnya praktik di lapangan namun sudah ada beberapa cara yang dilakukan mulai studi banding ke institusi yang lebih maju, kelembaga-lembaga pesantren, Radio, bahkan ke lembaga pertelevisian. Selain itu untuk menyiapkan mahasiswa dalam

⁶⁷. Ibid.

lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya, ketika berada di semester 6 atau 7 biasanya diadakan kegiatan praktikum langsung di lapangan berupa PPLK (Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan). Sehingga mahasiswa mengetahui kebenaran teori yang di pelajari di dalam kelas dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Seperangkat yang harus dilakukan oleh sebuah sistem itukan menunjang, kita kan mines laboratorium Usuludin yang sudah mempunyai laboratorium baru KPI dan IAT tapi kan kita bisa melihat apalagi BPI seharusnya kan ada laboratoriumnya penyerahannya seharusnya meliputi masjid baik manajemen dan pengelolaanya kepada fakultas ini tidak ada. Seharusnya itu laboratorium yang harus dimiliki satu wilayah kalau lingkupnya fakultas dakwah seharusnya dikasihkan ke Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, dikelola masjid itu sebagai sentral laboratorium dakwah, memang ada UKI (Unit Kegiatan Keislaman) namun belum maksimal bisa kita lihat bagaimana aktifitasnya hanya melangkah yang hanya sifatnya tradisional.⁶⁸

Faktor yang mempengaruhi pengembangan Kompetensi Lulusan mahasiswa adalah kurangnya fasilitas yang lengkap yang diberikan institusi IAIN Ponorogo kepada fakultas usuluddin antara lain adalah laboratorium. Dalam kenyataanya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang belum memiliki laboratorium dimana seharusnya laboratorium tersebut meliputi Masjid karena berkaitan dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dengan harapan apabila masjid tersebut menjadi laboratorium jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pengelolaan masjid dapat lebih maksimal dan penggunaanya diharapkan akan lebih maksimal, dan tidak hanya pengembangan-

⁶⁸. Ibid.

pengembangan yang bersifat Tradisional saja namun dapat dikembangkan ke hal-hal dan kegiatan yang lebih moderen dan baru dalam dunia keislaman.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari Kompetensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Di dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali pada saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.⁶⁹

kompetensi mahasiswa ketika dalam perkuliahan tidak dapat tersalurkan maka kita salurkan di luar perkuliahan. Sedangkan untuk kompetensi mahasiswa kami kira semuanya sama dari masing-masing fakultas sama, ada yang dari bidang akademik saja namun juga ada kompetensi yang non akademik yang juga bermacam-macam kalau di FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) kita bagi menjadi 15 macam bidang ada bidang sains kemudian minat bakat dan bidang olahragaitu saja masih kurang, kita mau buka lagi bidang sains yang bagian galeri inventasi, kewirausahaan, karya ilmiah, debat ekonomi kalau di bidang minat bakat itu mulai kegiatan ekstra mulai ada menyanyi dan seterusnya kemarin sudah kita umumkan yang sudah daftar ada 15, ada fotografi dan ini kan ada lomba fotografi dan film pendek kita tidak hanya menyiapkan satu grub namun beberapa grup ini salah satu kompetisi menjelang bulan agustus ini, seni al-qur'an, seni suara, seni tari dan kami sudah buat paguyuban, seni kaligrafi, seni hadroh kemudian olahraga, dan ternyata itu beluk mewedahi semuanya di kita yang masih kurang di bidang master ceremoni (MC), bidang kesehatan meskipun sudah ada PMI namun di Fakultas terkadang banyak yang sakit dan itu belum ada yang menangani, sedangkan permintaan dari mahasiswa salah satunya adalah pendalaman bahasa, baik bahasa arab atau bahasa inggris dikarenakan kita keluaranya di perbankan sedangkan kebutuhan perbankan yang paling penting adalah bahasa.⁷⁰

⁶⁹.Dasmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 9.

⁷⁰. Dokumen Wawancara No. 02-D29-V-4-2018 .

Dalam pengembangan Kompetensi lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dibagi menjadi dua yaitu bidang akademik dan non akademik, jika bidang akademik terpenuhi dalam kelas, dan yang non-akademik juga bermacam-macam kalau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam kita bagi menjadi 15 macam bidang ada bidang sains, kemudian minat bakat, dan bidang olahraga. Itu saja masih kurang, kita mau buka lagi bidang sains yang bagian galeri inventasi, kewirausahaan, karya ilmiah, debat ekonomi kalau di bidang minat bakat itu mulai kegiatan ekstra mulai ada menyanyi dan seterusnya. Namun dalam perkembangannya fakultas akan membuka lagi dalam bidang sains yang dibagi menjadi galeri inventasi, kewirausahaan, karya ilmiah, debat ekonomi kalau di bidang minat bakat itu mulai kegiatan ekstra mulai ada menyanyi dan seterusnya. Itulah yang bisa disediakan oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kalau di kita pengembangannya kita wadah melalui laboratorium yang kita sebutkan tadi ada 15 dan akan kita buka lagi 3. Ternyata kompetensi mahasiswa itu bermacam-macam jadi di FEBI kita kembangkan melalui itu dan dengan adanya laboratoriumkan mahasiswa dapat mengikuti beberapa kompetisi, kalau tidak ada wadahnya bingung dan malu sedangkan kalau sudah berlatih kan beberapa kompetisi dapat diikuti.⁷¹

Sementara dalam proses pengembangan Kompetensi lulusan Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberikan wadah melalui laboratorium, dimana kegiatan yang difokuskan untuk pengembangan

⁷¹. Ibid.

Kompetensi lulusan mahasiswa telah dibagi menjadi 15 dan akan membuka lagi dalam waktu dekat sebanyak 3. Sementara dengan adanya laboratorium mahasiswa dapat mempersiapkan dan mematangkan Kompetensi lulusan sehingga dapat mengikuti kompetisi. Jadi semua bakat mahasiswa dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam harus dapat diwadahi.

Kalau upaya dari FEBI ya kita membentuk laboratorium bidang Sains, itupun kita spesifikkan ada Debat Ekonomi, Galeri Investasi pada tanggal 15 nanti kita launching dan itu mahasiswa yang daftar sudah banyak sekali, dibidang tari itu ada 33 Mahasiswa itu baru dari Jurusan Ekonomi belum dari jurusan yang lain, kemudian dalam bidang paduan suara ada 40 mahasiswa lebih, sedangkan bidang menyanyi dari jurusan ekonomi syari'ah saja ada sudah 17 belum perbankan syari'ah jadi yang bisa menyanyi di FEBI itu sekitar 40 mahasiswa, Alhamdulillah dalam kegiatan-kegiatan kita sudah punya stok dan tercover jadi jika tidak ada lanoratorium kita tidak bisa, kenapa laboratorium karena jajaran organisasi mahasiswa kita ini IAIN rasa STAIN, UKM itu dimana-mana seharusnya dibawah fakultas sedangkan yang di institut itu seharusnya hanya SEMA dan DEMA dan ukm-ukm seharusnya dibawah fakultas diperguruan tinggi seperti itu, karena apa ukm di belum mampu mewedahi minat dan bakat sesuai dengan disiplin ilmu contoh galeri investasi itukan belum ada makanya kita mengadakan yang namanya laboratorium ya karena untuk mewedahi itu, sementara mahasiswa yang seneng menulis itu saja dari mahasiswa ekonomi sariah itu aja ada 49 mahasiswa yang daftar kalau itu tidak diwadahkan percuma, debat ekonomi itu ada sekitar 30 yang daftar, sedangkan dari fotografer ada sekitar 40 itu saja baru satu jurusan, pecinta alam, hadroh, seni musik, galeri investasi ini yang daftar sudah ada sekitar 100 lebih karena itu sesuai disiplin ilmu yang di pelajari, itu ditingkat institut tidak akan ada maka harapanya UKM-UKM ada dibawah fakultas bukan institut.⁷²

Dalam upaya peningkatan Kompetensi lulusan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam membentuk laboratorium bidang sains, itupun kita spesifikkan ada debat ekonomi, galeri infestasi. Sedangkan dalam bidang tari

⁷². Ibid.

itu ada 33 mahasiswa itu baru dari jurusan ekonomi belum dari jurusan yang lain, kemudian dalam bidang paduan suara ada 40 mahasiswa lebih, sedangkan bidang menyanyi dari jurusan ekonomi syariah saja ada sudah 17 belum Perbankan Syariah jadi yang bisa menyanyi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam itu sekitar 40 mahasiswa, sementara mahasiswa yang senang menulis itu saja dari mahasiswa ekonomi syariah itu aja ada 49 mahasiswa yang daftar kalau itu tidak diwadahkan percuma, debat ekonomi itu ada sekitar 30 yang daftar, sedangkan dari fotografer ada sekitar 40 itu saja baru satu jurusan, Pecinta Alam, Seni Hadroh, Seni Musik, Galeri Investasi ini yang daftar sudah ada sekitar 100 lebih karena itu sesuai disiplin ilmu yang di pelajari. Sehingga apa yang telah diusahakan dan diperjuangkan oleh fakultas tidak sia-sia ketika antusias dari mahasiswa cukup besar dalam usaha peningkatan potensi mahasiswa.

Yang kita libatkan dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa ini tentunya jajaran dekanat, jurusan dan beberapa dosen yang sudah kita pinang untuk mendampingi mahasiswa untuk pengembangan minat dan bakatnya itu, sudah kita sesuaikan dengan minat bakat dosen yang mendampingi karena kan bakat dosen juga bermacam-macam namun yang belum ada adalah dosen pendamping bagian tari namun tetap bisa kita lakukan meskipun tidak ada dosen pendamping karena mahasiswa FEBI ini berlatar belakang SMA dan SMK yang berlatar tari.⁷³

Dalam upaya peningkatan Kompetensi Lulusan mahasiswa jajaran yang dilibatkan diantaranya yaitu dari tingkat Dekanat, Jurusan, dan beberapa Dosen yang kita mandati untuk mendampingi mahasiswa yang sesuai dengan

⁷³. Ibid .

bakat dan minat yang dimiliki sehingga dalam proses pengembangan Kompetensi lulusan mahasiswa adalah semua jajaran yang memiliki wewenang dalam sistem tersebut, selain itu jika belum ada dosen pembimbing adalah bagian dari namun karena latar belakang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah lulusan SMA dan SMK, maka dari itu mereka dapat lebih kreatif walaupun tanpa dosen pendamping.

Dosen pengampu mata kuliah seharusnya kan mengajar sesuai dengan disiplin keilmuannya beliau ya, tapi kadang dosen macam-macam kan ada yang mempunyai kepekaan tinggikan dan ada dosen terkadang yang penting mengajar karena kita memiliki karakter yang berbeda-beda, tapi kalau FEBI ini dengan penampilan mahasiswa ketika kegiatan stadium general dosen-dosen itu sangat sport sekali ternyata mahasiswa FEBI bisa nari, bisa nyanyi.⁷⁴

Peran dosen pengampu mata kuliah dalam usaha meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa yaitu dengan desain keilmuan dari masing-masing dosen, namun ada sebagian kecil dosen yang hanya pentingnya mengajar saja. Namun dalam kegiatan yang diadakan oleh fakultas seperti stadium general para mahasiswa dispot oleh semua dosen pembimbing. Sehingga dalam upaya dosen pengampu mata kuliah sangatlah besar sehingga kegiatan-kegiatan yang diadakan fakultas dapat dilaksanakan.

Kalau untuk mengukur keberhasilan itu kan tentunya dilihat dari prestasi mengikuti kejuaraan dan seterusnya terusterang karena FEBI ini fakultas baru kita berusaha untuk bagaimana mahasiswa itu berprestasi dan dapat membawa piala dan sebagainya itu yang kami usahakan karena kami juga fakultas baru dan peralihan dari STAIN ke IAIN jadi butuh waktu diawal kan juga konsentrasi kita diakreditasi dan sekarang mulai mapan dan kita mulai memotivasi mahasiswa

⁷⁴. Ibid.

untuk mengikuti kompetisi tidak hanya itu-itu saja. Kita gali potensi dan kita tawarkan dan kita umumkan dan alhamdulillah mahasiswa banyak yang mendaftar dan itu yang coba kami kembangkan.⁷⁵

Dapalam proses mengukur keberhasilan dalam upaya peningkatan

Kompetensi lulusan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam tentunya kalau dalam bidang non-akademik yaitu dengan mengikuti kompetisi dan kejuaraan, sedangkan untuk bidang akademk yaitu dengan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, sementara fakultas ekonomi dan bisnis islam merupakan fakultas baru, selain tu karena ada faktor dari alih status dari STAIN ke IAIN Ponorogo dan konsentrasi dari jurusan adalah proses akreditasi fakultas, namun kita selalu memotivasi mahasiswa untuk dapat mengikuti kompetisi. Jadi untuk itu tolak ukurnya adalah keberhasilan dalam Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dan keikut sertaan mahasiswa dalam kompetisi.

Yang mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa tentunya adalah dukungan karena biasanya alasan finansial menjadi alasan nomer satu tapi itu kita rubah karena kita juga tidak memiliki anggaran untuk pengembangan kompetensi mahasiswa kecuali yang ada di ormawa (Organisasi Mahasiswa) itupun terbatas oleh karena itu kita bentuk laboratorium ini tanpa anggaran tapi kita mendapatkan dukungan penuh dari dekanat, kajur-kajur serta dosen-dosen yang memberikan motivasi yang besar kepada mahasiswa yang insyaallah dengan dukungan ini mahasiswa dapat dikembangkan kompetensinya, tetapi juga proses pengembangan kompetensi mahasiswa kembali kepada diri mereka sendiri-sendiri apakah mau dikembangkan atau tidak, jadi memang seharusnya ada dana, dukungan moril dan materiil dari fakultas ataupun mahasiswa sendiri. Tapi sementara saat ini yang belum ada adalah dananya, tapi apakah tidak bisa dijalankan? Kami yakin bisa dijalankan.⁷⁶

⁷⁵. Ibid.

⁷⁶. Ibid.

Sementara itu yang mempengaruhi proses pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa yang paling mencolok adalah masalah dukungan karena masalah keuangan, namun kita berusaha mengubah anggapan tersebut karena kita juga tidak memiliki anggaran untuk pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa kecuali yang ada di ORMAWA (Organisasi Mahasiswa) itupun terbatas, oleh karena itu kita bentuk laboratorium ini tanpa anggaran tapi kita mendapatkan dukungan penuh dari dekanat, kajur-kajur serta dosen-dosen yang memberikan motivasi yang besar kepada mahasiswa. Sehingga untuk proses pengembangan mahasiswa dari segi fasilitas akan selalu diusahakan dari pihak fakultas namun yang tidak kalah penting adalah kemauan dari diri mahasiswa itu sendiri.

3. Fakultas Syariah

Perkembangan mengandung perubahan-perubahan, tetapi bukan setiap kali perubahan bermakna perkembangan. Perubahan-perubahan itu tidak mempengaruhi proses perkembangan seseorang dengan cara yang sama. Perubahan-perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Untuk mencapai tujuan itu, realisasi diri atau yang biasanya disebut “aktualisasi diri” merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan ini dapat dianggap sebagai

suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang tepat, untuk menjadi manusia yang diinginkan baik secara fisik ataupun psikis.⁷⁷

IAIN Ponorogo perlu mengembangkan kompetensi mahasiswa karena untuk menghadapi persaingan baik dalam ranah nasional bahkan ranah internasional dalam upaya menghadapi persaingan yang semakin ketat dan sulit, maka dari itu mahasiswa IAIN Ponorogo harus mampu bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa dari wilayah lain bahkan negara lain.⁷⁸

Dalam proses pengembangan kompetensi lulusan di fakultas syariah sangatlah penting karena untuk menghadapi persaingan baik dalam ranah nasional bahkan ranah internasional, sehingga dalam proses menghadapi persaingan yang semakin ketat dan semakin sulit, maka dari itu mahasiswa IAIN Ponorogo harus dapat bersaing dengan mahasiswa dari wilayah lain bahkan mahasiswa dari negara lain terkhusus pada jurusan Syariah ini.

kompetensi mahasiswa ada dua yaitu kompetensi dalam ranah akademik dan dalam ranah non akademik, kalau kompetensi akademik sesuai dengan jurusan yang ada seperti jurusan muamalah mereka berorientasi pada perbankan sedangkan jurusan ahwalussyahsia berorientasi pada bidang pengadilan itu yang kompetensi akademik, sedangkan kompetensi non akademik sangat banyak sekali baik itu di bidang kepemimpinan, seni, ataupun olahraga itu kompetensi yang dimiliki antara fakultas tarbiah dan ilmu keguruan, syariah, ekonomi dan bisnis, serta usuludin dan dakwah tidak akan jauh berbeda.⁷⁹

Dalam proses pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa kita memiliki ranah akademik dan ranah non-akademik, sementara dalam ranah akademik sesuai dengan jurusan yang ada seperti jurusan muamalah mereka

⁷⁷. Dasmata, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 13.

⁷⁸. Dokumen Wawancara No. 03-D30-V-4-2018

⁷⁹. Ibid.

berorientasi pada perbankan sedangkan jurusan ahwalussyahsia berorientasi pada bidang pengadilan. Sedangkan non-akademik sangat banyak sekali baik itu di bidang kepemimpinan, seni, ataupun olahraga. Sehingga dapat disimpulkan jika potensi mahasiswa sangatlah banyak dan bermacam-macam jenisnya.

Proses pengembangan kompetensi mahasiswa di Fakultas Syariah memiliki banyak jalur mulai dari jalur kemahasiswaan, adanya himpunan mahasiswa jurusan, himpunan mahasiswa fakultas, DEMA, SEMA, ada yang melalui bimbingan dosen dan institusi yang berkaitan dengan hukum, peradila yang sesuai dengan bidangnya masing-masing ada juga yang melalui pembinaan yang banyak mulai melalui mahasiswa, dosen, dan melalui even-even tertentu yang dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.⁸⁰

Kalau dalam proses pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa di fakultas syariah memiliki banyak jalur mulai dari jalur kemahasiswaan, adanya Himpunan Mahasiswa Jurusan, Himpunan Mahasiswa Fakultas, DEMA, SEMA, ada yang melalui bimbingan dosen. Sehingga dalam proses pengembangan kompetensi mahasiswa semua jajaran dilibatkan dengan pembagian dan jalurnya masing-masing.

Yang dilibatkan dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa adalah semua jajaran, dari wadek 3 itu akan membentuk himpunan-himpunan di dalam mahasiswa kalau secara vertikal adalah warek sedangkan kalau secara horisontal adalah semua stieholder yang ada di fakultas syariah semua terlibat dan tidak dapat diisahkan kalau kebawahnya dengan organisasi-organisasi mahasiswa yang ada difakultas baik terkait dengan potensi baik dengan seni, olahraga, minat dan bakat mereka namun tidak cukup dengan tataran seni, tataran

⁸⁰. Ibid.

*olahraga, dan tataran bakat dan minat tapi semua yang dilibatkan disitu.*⁸¹

Sementara yang dilibatkan dalam proses pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa Fakultas Syariah adalah semua jajaran, mulai dari Wakil Dekan 3 tersebut akan mengembangkan himpunan-himpunan mahasiswa, sedangkan secara jalur vertikal ada Wakil Rektor, sedangkan secara horisontal ada *stieholder* yang ada di fakultas syariah semua terlibat dan tidak dapat dipisahkan kalau kebawahnya dengan organisasi-organisasi mahasiswa. Jadi semua jajaran terlibat dalam proses peningkatan potensi mahasiswa yang ada di Fakultas Syariah.

*Upaya-upaya khusus agar kompetensi mahasiswa dapat dikembangkan ya awalnya kita dari penjurangan dulu setelah itu ada pembinaan setelah pembinaan kita adakan semacam tes terhadap bakat dan minat yang dimiliki di syariah itu menjadi kunci ketika ada tes hakim dan sebagainya mereka harus mampu membaca kitab mungkin tidak ada di fakultas lain, adanya pembinaan kepada setiap dosen dan mahasiswa.*⁸²

Dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa yaitu diawali dengan penjurangan, dimana seluruh mahasiswa di fakultas syariah dilakukan pendataan setelah itu adanya pembinaan dimana didampingi oleh dosen pendamping, selanjutnya diadakan semacam tes dari semua jurusannya masing-masing seperti ketika dalam masalah kehakiman mereka harus melalui tes membaca kitab kuning yang mungkin tidak ada di fakultas lain, serta tetap adanya pembinaan kepada setiap dosen dan mahasiswa. Jadi semua jajaran

⁸¹. Ibid.

⁸². Ibid.

turut serta dalam upaya peningkatan Kompetensi Lulusan mahasiswa di Fakultas Syariah.

Cara mengukur keberhasilan dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa kita punya barometer, punya standarisasi itulah yang kita gunakan misalnya mahasiswa membaca kitab standarnya apa bagaimana, lancar apakah bisa memahami dia bisa menjelaskan dari apa yang dia baca, dalam bidang bakat dan minat semuanya ada standarnya yang dikembangkan jadi pada standart tertentu apa yang mereka capai contoh lagi disini ada hafalan al-quran misal satu jus satu semester itu juga ada standarnya namun mereka tidak dipukul rata seperti berapa lama dan lain sebagainya. Dalam melihat keberhasilan yang kita lihat adalah standarnya bagaimana yang telah kita tentukan.⁸³

Sementara itu cara untuk mengukur keberhasilan dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di fakultas syariah ini adalah adanya barometer ataupun standarisasi, itulah yang kita gunakan misalnya mahasiswa membaca kitab standarnya apa, bagaimana, lancar, atau tidak, apakah bisa memahami dari apa yang mahasiswa baca. Jadi semua pada dasarnya ada standart yang ingin dicapai dari pihak fakultas, contohnya: di fakultas syariah ada hafalan al-qur'an misalnya satu jus, satu semester itupun juga ada standarnya.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa baik positif ataupun negatif, secara garis besar faktor itu yang datang dari dirinya sendiri atau faktor yang datang dari luar dirinya, kita berusaha semaksimal mungkin tapi kalau mereka tidak berusaha semaksimal mungkin yang akan terjadi susah juga itu faktor yang berasal dari dalam, sedangkan faktor yang datang dari luar kalau disini secara umum kurangnya fasilitas yang ada kurang memadai kalau secara akademis saya kira sudah cukup seperti ada Praktik Peradilan Semu, Praktik Kewirausahaan, saya kira sudah

⁸³. Ibid.

cukup tapi kalau bidang-bidang yang lain yang dapat menampung minat dan bakat masih kurang apalagi sarana dan prasarana yang ada karena itu mempengaruhi dari hasil yang akan di dapat.⁸⁴

Sedangkan faktor yang mempengaruhi proses pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa secara garis besar faktor itu yang datang dari dirinya sendiri atau faktor yang datang dari luar dirinya. Sedangkan dari fakultas berusaha semaksimal mungkin tapi kalau mereka tidak berusaha semaksimal mungkin yang akan terjadi kegagalan itu merupakan faktor yang berasal dari dalam, secara umum kurangnya fasilitas yang ada kurang memadahi kalau secara akademis saya kira sudah cukup, hal tersebut merupakan faktor dari luar dirinya.

4. Fakultas Tarbiyah

Proses perkembangan merupakan suatu evolusi yang secara umum adalah sama pada setiap anak. Namun demikian, perubahan-perubahan individu dimungkinkan terjadi karena faktor pembawaan, pengalaman-pengalaman dalam lingkungan, dan faktor-faktor lainnya, seperti iklim, sosiologis, ekonomis dan sebagainya. Selama hayatnya manusia sebagai individu mengalami perkembangan secara berangsur-angsur, perlahan tapi pasti, menjalani berbagai fase, dan ada kalanya diselingi krisis yang datangnya pada waktu-waktu tertentu. Proses perkembangan yang berkesinambungan, beraturan, bergelombang naik dan turun, yang berjalan dengan kelajuan cepat ataupun lambat, semuanya itu menunjukkan betapa perkembangan mengikuti patokan-

⁸⁴. Ibid.

patokan atau tunduk pada hukum-hukum tertentu yang disebut dengan hukum perkembangan.⁸⁵

kompetensi mahasiswa tarbiyah yang dapat dikembangkan dari aspek akademik dan non akademik, kalau dari fakultas bidang kemahasiswaan yang diurusi kan terbatas pada fakultas baik melalui Sema dan Dema, sedangkan dari non akademik banyak yang kita dikembangkan adanya UKM-UKM dimana di setiap UKM-UKM pasti mengembangkan potensi mahasiswa yang ada. Entah itu di PMR, Olahraga, Menyanyi, Kopma dan lain sebagainya dimana disediakan sesuai dengan minat dan bakat dari pilihan masing masing mahasiswa dan banyak lagi cara-cara mengembangkan, banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi-kompetensinya baik dalam ranah akademik maupun non-akademik kami kira banyak yang bisa mereka lakukan, ketika lewat akademik juga ada dosen pembimbing akademik yang dapat memfasilitasi mahasiswa ketika mereka menemui problem-problem terkait masalah perkuliahan.⁸⁶

Sedangkan kompetensi lulusan mahasiswa yang dapat dikembangkan dari fakultas tarbiyah yaitu dari kompetensi akademik dan non akademik, sedagkan untuk akademik proses pengembanganya melalui SEMA dan DEMA, sedangkan dari non akademik dapat dikembangkan dengan adanya UKM-UKM, dimana di setiap UKM-UKM pasti mengembangkan kompetensi mahasiswa yang ada. Mungkin itu di PMR, Olahraga, Menyanyi, kopma dan lain sebagainya dimana disediakan sesuai dengan minat dan bakat. Sementara itu ada juga ada dosen pembimbing akademik yang dapat memfasilitasi mahasiswa ketika mereka menemui problem-problem terkait masalah perkuliahan.

⁸⁵Dasmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 15.

⁸⁶. Dokumen Wawancara No. 04-D02-V-5-2018.

Upaya Fakultas Tarbiyah dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada tahun kemarin ada kebijakan dari akademik, dari fakultas di jajaran wilayah fakultas bawasanya mulai semester kemarin dibiasakan gerakan membaca al-qur'an sebelum perkuliahan dimulai semua itu bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca al-qur'an yang jelaskan seperti itu nah selain itu kita juga ada program-program sertifikasi yang menjadi wujud dimana mahasiswa tersebut berkualifikasi dalam masalah al-qur'an dan bahasa jadi dimana sebelum mereka lulus harus sudah berkualifikasi (kemampuannya) terhadap masalah Al-Qur'an. Walaupun mungkin sementara ini masih perlu penanganan lebih lanjut terkait sertifikasi, tapi tetap kedepannya kami menindak lanjuti bagaimana formatnya, bagaimana disainnya itu akan menjadikan nilai plus dan nilai beda di dalam fakultas tarbiyah khususnya terkait dengan upaya-upaya fakultas dalam meningkatkan potensi mahasiswa baik dari akademik maupun non akademik.⁸⁷

Sedangkan dalam upaya Fakultas Tarbiyah dalam meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa mulai tahun kemarin ada kebijakan dari akademik, fakultas dan di jajaran wilayah fakultas bawasanya mulai semester kemarin dibiasakan gerakan membaca al-qur'an sebelum perkuliahan dimulai semua itu bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca al-qur'an, meskipun masih banyak kendala dalam hal sertifikasi. Itu tidak menghalangi proses peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di fakultas tarbiyah karena akan tetap diusahakan bagaimana cara mengembangkan kompetensi lulusan mahasiswa.

Yang dilibatkan dalam pengembangan kompetensi Mahasiswa kalau ini semua komponen sistem baik dari jajaran dekan sampai kejurusan sehingga mereka punya komponen masing-masing, mungkin yang kajurnya bahasa inggris sehingga mereka lebih konsisten dan terfokus terhadap pengembangan bahasa yang ada di jurusan bahasa inggris ini, yang bahasa arab juga demikian, yang MPI, yang IPA kemudian

⁸⁷. Ibid.

*yang secara manual lebih lanjutnya itu akan di klasifikasikan oleh jajaran dekanat dan seluruh pembantu di semua bagian.*⁸⁸

Sedangkan dalam proses pengembangan kompetensi lulusan Mahasiswa yang dilibatkan adalah semua jajaran dekan sampai ke bagian jurusan dimana mereka akan mempunyai kompetensi masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, seperti bahasa inggris, MPI, IPA pengembangan kompetensi lulusanya harus sesuai dengan jurusanya, sedangkan secara manual lebih lanjutnya akan di klarifikasi oleh jajaran dekan dan seluruh pembantunya di semua bagianya. Sehingga proses pengembangan kompetensi lulusan dapat melibatkan semua jajaran dala sistem pendidikan fakultas tarbiyah.

Peranan dosen pengampu disetiap mata perkuliahan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa jadi kalau dosen terkusus dibidang pendidikan dan pengajaran saya kira bagaimana mereka punya andil dan peran dalam proses peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah mahasiswa, kami kira semua dosen punya cara, metode, strategi bagaimana sebenarnya untuk menjadikan mahasiswanya itu betul-betul sesuai dengan apa yang mereka harapkan sebenarnya, seperti aja ketika awal-awal masuk kuliah dosen telah memberikan Silabus, Course Outlinenya, atau RPS ataupun sebagainyadimana disana sudah sangat jelas bagaimana kontraknya, apa tugas yang mereka laksanakan dalam satu semester, karena kalau kita ngomong pradikma SKS nilainya itu sama dengan 170 atau berapa itu, dimana disana sudah ada tugas mandiri, ada tugas terstruktur dan lain sebagainya. Iyu adalah peran-peran atau fungsi yang dikembangkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa oleh dosen pengampu disetiap mata kuliah karena disetiap dosen memiliki urgen dalam membantu menjadikan mahasiswa yang sesuai dengan harapan visi dan misi institut dan diturunkan ke visi, misi jurusan sehingga menjadi pijakan dan payung hukum bagaimana cara mengembangkan kompetensi mahasiswa baik

⁸⁸.Ibid.

dalam bidang pendidikan, pengajaran, pengabdian, dan penelitian saya kira mereka sudah memiliki tanggung jawab untuk selalu memberikan hal-hal penyemangat pada mahasiswa dalam rangka pencapaian tujuan yang mereka inginkan, saya kira kok mereka memiliki peran yang sangat signifikan dan kami yakin dengan bimbingan dosen mereka paham apa yang mereka siapkan dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa baik akademik maupun non akademik.⁸⁹

Sedangkan untuk peranan dosen di setiap mata pelajaran sangatlah vital karena berkaitan dengan masalah kemampuan akademik dimana para dosen mendisain bagaimana proses pembelajaran hingga hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa sehingga dapat diketahui seberapa berhasil upaya peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pasti semua dosen punya cara, metode, strategi bagaimana sebenarnya untuk menjadikan mahasiswanya itu betul-betul sesuai dengan apa yang mereka harapkan sebenarnya, seperti saja ketika awal-awal masuk kuliah dosen telah memberikan silabus, *Course Outline* nya, atau RPS ataupun sebagainya, sehingga apa tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat digambarkan oleh dosen pengampu masing-masing pelajaran. Sehingga peran dosen pengampu mata pelajaran disini sangatlah vital dimana menjadi garda utama dalam proses peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa.

Cara mengukur keberhasilan dalam mengukur usaha-usaha fakultas dalam upaya peningkatan kompetensi mahasiswa kami kira di fakultas itu ada program dengan jangka waktu pendek, sedang, dan panjang. Kita bisa memberikan standart seperti di pendidikan pengajaran kalau kita berbicara disana ada evaluasi yang sifatnya Formatif dan Sumatif kalau kita ngomong di ilmu evaluasi kan seperti itu, pembelajaran

⁸⁹. Ibid.

pada saat perkuliahan yang dilakukan oleh dosennya masing-masing di kelas kami kira mereka sudah punya target kalau di sekolah dasar sampai menengah kan ada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai kami kira kitapun memiliki setandart seperti itu, walaupun sebenarnya ada filsafah 'ujian itu untuk belajar bukan belajar untuk ujian' kami kira setiap dosen punya standart ataupun kriteria bagaimana mereka menentukan patokan-patokan, itu yang kami kira dalam konteks ini semua yang dilakukan dalam proses perkuliahan, semua dalam proses administrasi itu pasti ada tolak ukurnya jadi standart pencapaiannya itu pasti ada, jadi tidak ketika kita sedang UTS dan UAS ada tugas-tugas terstruktur ada tugas mandiri ketika ada kaitanya dengan akademik maka mereka para bapak ibu dosen memiliki instrumen penilaian sebagai standart. Kalau kita kembali kepada paradikma KKNi itu sebenarnya masing-masing dosen pun harus memahami bagaimana membuat instrumen ada standartnya karena dari lerningofcek, sampai kompetensi lulusan, sampai CP mata kuliah sampai ke CPNS. Apa yang diinginkan, ada indikator, KI, KD. Saya kira masing-masing dosen memiliki standart masing-masing, kalau mahasiswa ini menggunakan paradikma, kalau kita membicarakan number/angka didalam buku pedoman panduan itu ada, bagaimana model-model evaluasi, bagaimana prosesnya. Nanti silakan dikembangkan dan samakan dengan buku pedoman serta sumber lainya benar atau tidak yang kami ungkapkan, ada pedoman-pedoman yang harus dipenuhi untuk dosen terkait dengan bagaimana mengukur kemampuan mahasiswa sesuai yang telah ditentukan.⁹⁰

Dalam proses pengukuran keberhasilan dari proses peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di dalam fakultas itu ada program dengan jangka waktu pendek, sedang, dan panjang. Dimana di dalam setiap jangka waktu tersebut pastinya ada evaluasi yang sifatnya formatif dan sumatif, sedangkan semua dalam proses administrasi itu pasti ada tolak ukurnya jadi standart pencapaiannya itu pasti ada, jadi tidak ketika kita sedang UTS dan UAS ada tugas-tugas terstruktur ada tugas mandiri ketika ada kaitanya dengan akademik maka mereka para bapak ibu dosen memiliki instrumen penilaian

⁹⁰. Ibid.

sebagai standart. Kalau dalam sekolah dasar sampai SMA ada istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) maka di perguruan tinggipun ada hal seperti itu. Sehingga semua ada kriterianya dalam hal akademik.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa seting latar sarana prasarana itu menurut kami merupakan hal yang mendasar, umpamanya kami, hobi kami umpamanya lari jadi lembaga seharusnya akan memfasilitasi arena lari berupa lapangan dan penunjangnya, kami kira untuk pengembangan bakat dilembaga kita sudah lumayan kita punya GOR(Gedung Olah Raga) yang bisa digunakan untuk aktifitas olahraga apa saja, Volly Ballbisa, Sepak Takraw, kita juga punya Panjat Tebing, untuk Bulu Tangkis saja fasilitas yang diberikan lembaga kepada mahasiswa sebagai sarana pengembangan potensi kami kira sudah cukup walaupun kita perlu melakukan pengembangan-pengembangan yang kita butuh tidak cuman itu sebenarnya itu kan bahasanya hardware, sedangkan yang software, ketika kami mendampingi teman-teman ke purwokerto tim volly kita itu sudah masaalloh bagus tapi karena mereka banyak latihan secara mandiri tanpa adanya pendampingan bahasanya pelatih sebenarnya mereka berangkat dari klub-klub bagus semua di tim kita kemarin itu bagus, mereka belajarnya dari klubnya bukan belajarnya dari lembaga itu juga pekerjaan rumah buat kita harapannya kedepan kita mengadakan pendampingan dengan mendatangkan pelatih yang tanggung jawab sehingga mereka tau teknik, metode, strategi untuk main volly yang memang betul-betul sesuai dengan panduan-panduan dari teknik olahraga yang ada di buku tersebut, kemudian kemarin temen bahasa, kita itu banyak temen-temen mahasiswa banyak yang ingin bergabung berkomunikasi dengan bahasa inggris speakingclub dan lain sebagainya tapi kita tidak punya wadah, atau kita nyangkut ke UKM itu masih tanda tanya setau kami kemarin punya inisiatif kalau program-program itu kita ikutkan pada lembaga-lembaga bahasa, dimana lembaga bahasa memiliki kegiatan language community dan sebagainya, menurut kami termasuk pengembangan potensi mahasiswa baik dibidang akademik maupun non akademik, kalau yang akademik mungkin adanya kajian-kajian, seminar, dan sebagainya semua itu dengan tujuan untuk kepekaan dan disiplin ilmu yang mereka geluti, maka sangat aneh sekali jika mahasiswa tarbiah contohnya PAI menulis arab tidak bisa, hafalan tidak segera hafal makanya perlu pendampingan itulah yang kemarin bapak dekan menginstruksikan hal yang sama dengan

*mengadakan sertifikasi dengan penanganan khusus terhadap mahasiswa yang mungkin keahlian baca dan tulis al-qur'anya belum memenuhi.*⁹¹

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa dimana setting latar sarana prasarana dan alat penunjang pendidikan itu merupakan hal yang mendasar, karena hal tersebut merupakan hal pokok yang wajib ada dalam proses pengembangan kompetensi mahasiswa di fakultas tarbiyah, seperti ketika dalam hal olahraga secara otomatis dari fakultas ataupun IAIN Ponorog harus mempunyai Gedung Olah Raga sehingga potensi dan ketrampilan mahasiswa dapat tersampaikan dengan baik, sementara itu kemarin dari mahasiswa bahasa, dimana banyak teman-teman mahasiswa yang ingin bergabung berkomunikasi dengan bahasa inggris *speakingclub* dan lain sebagainya tapi kita tidak punya wadah. Jadi fasilitas penunjang pendidikan sangatlah vital hubungannya dalam hal pembelajaran.

B. DIMENSI FASILITAS PENUNJANG PENDIDIKAN

1. Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah

Sering terjadi salah tafsir bahwa penggunaan alat bantu pengajaran menjadikan pekerjaan guru menjadi efisien sehingga calon guru diwajibkan mempelajari alat-alat pengajaran atau alat peraga atau media pendidikan pada lembaga pendidikan guru. Padahal sebenarnya alat bantu pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa belajar daripada membantu guru mengajar.

⁹¹.Ibid.

Itu sebabnya mempelajari alat bantu pengajaran terpusat pada siswa. Sebab berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil.⁹²

Mulai alih status dari STAIN ke IAIN gerakan-gerakan seperti itu bukan berarti tidak ada, namun belum begitu nampak tetapi mulai tadi rangkaian dengan pertanyaan yaitu sudah mulai adanya titik terang. Seharusnya fasilitas-fasilitas tadi yang harus diberikan ke FUAD itu adalah dengan wilayah dan otonomi yang memang itu harus dikelola oleh FUAD itu belum ada dalam artian yang betul-betul punya hak paten ya salah satunya adalah radio masih belum, karena masih banyak alat-alat yang rusak katanya, sampai sekarang belum ada gerakan untuk memperbaiki tapi alhamdulillah pak irfan selaku wakil dekan 2 yang membidangi sudah ada kucuran dana untuk memperbaiki dan sudah memanggil teknisi-teknisi untuk memperbaiki jaringan-jaringan mana yang harus direalisasikan.⁹³

Seharusnya fasilitas yang dimiliki usuluddin adalah fasilitas yang memiliki wilayah dan otonomi dimana fasilitas tersebut memang yang seharusnya di kelola oleh fakultas usuluddin sampai sekarang belum ada hak paten mengenai fasilitas yang seharusnya dikelola oleh fakultas usuluddin, adab dan dakwah salah satunya adalah radio milik IAIN Ponorogo, sampai sekarang karena masih banyak alat-alat yang rusak dan lamanya proses

⁹².OemarHamalik, *PerencanaanPengajaranBerdasarkanPendekatan Sistem*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 201.

⁹³. Dokumen Wawancara No. 01-D23-V-4-2018.

perbaikan namun untuk anggaran perbaikan sudah dikeluarkan sehingga mungkin dalam waktu dekat akan segera ada perbaikan yang akan dilakukan.

Dalam KKNI disebutkan bahwa mahasiswa pada umumnya hanya sadar bahwa ia berstatus sebagai mahasiswa ini secara umum, namun tidak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan sebagai mahasiswa, seperti yang berprestasi hanya beberap gelintir. Mereka seakan-akan menganggap mafhum akan tugas-tugas seorang mahasiswa tentunya dengan melakukan aktifitas mahasiswa dikampus, mereka mengikuti perkuliahan, mendengarkan dosen, berdiskusi, dan menyelesaikan karya ilmiah itu endingnya, mereka menggagap bahwa tugas-tugas tersebut merupakan perjuangan mahasiswa, ada sifat bangga setelah menyelesaikan apa yang menjadi tugas pokoknya, padahal itu bukan persaingan sesungguhnya, karena yang akan dihadapi mahasiswa setelah orbit dimasyarakatkan bukan semata-mata hanya itu, disaat-saat inilah mental mahasiswa harus diubah dengan menyinggung pembentukan mental melalui budaya literasi namun agaknya mereka tidak sadar dengan dunia kerja yang semakin kejam dengan persaingan yang sangat ketat dan kualitas keahlian tinggi, dunia kerja mau dan mampu bekerja keras mempertahankan intregrasinya dalam berkompetensi.⁹⁴

Praktik dalam pemanfaatan fasilitas penunjang pendidikan oleh mahasiswa itu sendiri sebenarnya dalam segi hasil sudah disinggung dalam KKNI bahwa mahasiswa pada umumnya hanya sadar bahwa ia berstatus sebagai mahasiswa ini secara umum, namun tidak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan sebagai mahasiswa, seperti yang berprestasi hanya beberap gelintir. Mereka seakan-akan menganggap mafhum akan tugas-tugas seorang mahasiswa tentunya dengan melakukan aktifitas mahasiswa dikampus, mereka mengikuti perkuliahan, mendengarkan dosen, berdiskusi, dan menyelesaikan karya ilmiah itu pada akhirnya.

⁹⁴. Ibid.

*Fasilitas pokok yang diberikan oleh lembaga pada FUAD adalah ruang kuliah, laboratorium kalau KPI ada audio visual, ada radio dan laboratorium IAT. Ya itu menurut saya setandar kalau yang diberikan kemahasiswa mahasiswa memiliki kantor mahasiswa kan, ya standart sama seperti itu. Nanti anda bisa mengukur fasilitas penunjang yang diberikan kampus apakah bisa mendongkrak potensi-potensi mahasiswa atau tidak.*⁹⁵

Sementara fasilitas pokok yang telah diberikan oleh institusi kepada fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah adalah berupa ruang kuliah, laboratorium. Itu saja fasilitas laboratorium untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam belum memilikinya. Karena merupakan program baru, sehingga dalam praktiknya mereka masih minim karena belum memiliki fasilitas yang memadai. Dalam pemanfaatan fasilitas yang diberikan sangatlah penting sehingga apabila kebutuhan akan laboratorium tersebut tidak terpenuhi otomatis kegiatan belajar mengajar akan terganggu.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahwa siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan guru tersebut.⁹⁶

⁹⁵ . Ibid.

⁹⁶Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 1–2.

Kalau fasilitas terus terang dari segi kalau di ORMAWA ada gambaran, tapi kalau leb-lebnya kita memang fasilitas merupakan fasilitas fixdown dari internet yang seperti itu yang tersedia, tapi untuk musik dan seterusnya di fakultas tidak ada harus ke SAIYA itu merupakan problem karena mahasiswa kita kuliah di sini dan SAIYA berada dikampus pusat itu yang menjadi kendala tapi kita tidak khawatir karena sekarang teknologinya kan sudah digital kita tidak harus mengandalkan alat musik, bisa download dan seterusnya meskipun itu sebuah kendala namun tidak masalah.⁹⁷

Sedangkan fasilitas yang diberikan kepada fakulta ekonomi dan bisnis islam masih minim yang sedikit ada gambara mengenai fasilitas hanya di bagian ORMAWA saja sedangkan yang lainnya masih berupa *fixdown* dari internet yang tersedia, seperti untuk kegiatan menyanyi di fakultas ekonomi dan bisnis islam belum memiliki alat musik maka dari pihak fakultas berusaha mengambil alternatif mendownload aplikasi musik tersebut karena alat musik kalau di IAIN Ponorogo yang memegang UKM SAIYA, itupun tempatnya di kampus utama, jadi dari pihak fakultas mencari alternatif sendiri meskipun tidak ada fasilitas.

Kalau laboratorium kita memiliki laboratorium minibank, laboratorium kewirausahaan, laboratorium labzis, sebenarnya kalau labzis milik IAIN cuman karena mahasiswa FEBI itu memang ada yang sesuai dengan kompetensinya itu maka kantornya sementara berada di FEBI kalau pemanfaatan itu biasanya dari kajar atau dosen terkait itu akan berkordinasi dengan leb-leb tersebut kadang ada hal-hal teknis nanti akan dilaporkan ke

⁹⁷ Dokumen Wawancara No. 02-D29-V-4-2018.

dekanat, jadi mahasiswa bisa langsung praktik di lab kewirausahaan kalau mungkin bahasanya kantin ya tapi kalau kita itu lab kewirausahaan memang semua yang mengelola dari mahasiswa dengan pantauan dosen pembimbing jadi yang menjual makanan disitu semuanya adalah mahasiswa praktikum jadi ketika mahasiswa libur maka akan libur karena yang praktik libur data yang ada dikami yang daftar ke laboratorium kemirausahaan juga banyak untuk jadwal penggunaan lab-lab itu ada di setiap laboratorium.⁹⁸

Sedangkan untuk fasilitas laboratorium fakulta ekonomi dan bisnis islam memiliki beberapa laboratorium diantaranya laboratorium minibank, laboratorium kewirausahaan, laboratorium labzis, sebenarnya kalau labzis milik IAIN cuman karena mahasiswa FEBI itu memang ada yang sesuai dengan kompetensinya itu maka kantornya sementara berada di FEBI. Sedangkan untuk pemanfaatnya bisa melalui ketua jurusan atau dosen-dosen yang terkait dan ketika menemui masalah akan dilaporkan ke dekanat. Sedangkan untuk jadwal penggunaan laboratorium tersebut sudah di pasang disetiap laboratorium. Jadi di dalam fakultas ekonomi dan bisnis islam ini fasilitas yang disediakan masih berupa fasilita yang dibuat dengan sederhana, sehingga proses pengembangan potensi mahasiswa tidak terganggu.

3. Fakultas Syariah

Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran. Karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, menyampaikan pesan

⁹⁸. Ibid.

dar pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *ecoding*. Sedangkan penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.⁹⁹

Dari segi fasilitas penunjang pendidikan fakultas syariah yang diberikan Institusi saya kira sama dalam akademis maupun non akademis sama, seperti fasilitas yang riil saya kira sudah mencukupi sedangkan yang tidak terlihat seperti adanya wifi dan lain sebagainya, yang jelas fasilitas pelayanan terhadap mahasiswa diutamakan, perhatian terhadap dosen mereka harus dikelompokkan menurut bidang keahliannya masing-masing, sedangkan fasilitas yang diberikan IAIN Ponorogo kami kira sama dengan fakultas lain. Di fakultas syariah kan hanya Cuma dua jurusan, jurusan muamalah itu prakteknya di kewirausahaan salah satu praktiknya di kantin, dan yang ahwalus sahsiyah yaitu praktik peradilan semu semuanya sudah ada karena menunjukkan praktik yang secara akademis.¹⁰⁰

Sementara fasilitas penunjang pendidikan fakultas syariah yang diberikan IAIN Ponorogo dalam hal akademik dan non-akademik dalam fasilitas non-akademik seperti fasilitas yang riil saya kira sudah mencukupi sedangkan yang tidak terlihat seperti adanya wifi dan lain sebagainya, yang jelas fasilitas pelayanan terhadap mahasiswa diutamakan, perhatian terhadap dosen mereka harus dikelompokkan menurut bidang keahliannya masing-masing, sementara dalam fasilitas akademik hanya dua jurusan, jurusan muamalah itu prakteknya di kewirausahaan salah satu praktiknya di kantin, dan yang ahwalus sahsiyah yaitu praktik peradilan semu. Jadi untuk fasilitas yang diberikan kepada fakultas tidak jauh berbeda dengan fakultas lain.

⁹⁹.Daryanto, *Media Pembelajaran*, 5.

¹⁰⁰. Dokumen Wawancara No. 04-D02-V-5-2018.

Dampak yang ditimbulkan pasti ada, dampak yang signifikan terhadap prestasi mereka”. ”Kegiatan mahasiswa ketika memanfaatkan fasilitas penunjang pendidikan adalah dengan mempraktikkan teori yang mereka dapat di dalam kelas dengan apa yang mereka ketahui, baru mereka nantinya akan praktik secara riil di lembaga-lembaga hukum dan keuangan syariah.¹⁰¹

Sementara itu dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan fasilitas penunjang pendidikan yang sangat signifikan adalah pengaruh terhadap prestasi para mahasiswa. Dan kegiatan mahasiswa dalam pemanfaatan fasilitas penunjang pendidikan adalah dengan mempraktikkan teori yang mereka dapat dengan apa yang mereka ketahui, setelah itu para mahasiswa diharapkan mampu mempraktikkan secara riil dilembaga-lembaga hukum dan keuangan syariah.

Untuk pembagian jadwal pemanfaatan fasilitas penunjang pendidikan ini disesuaikan dengan dosen pengampu mata pelajarannya dan untuk yang praktikkan Cuma mahasiswa semester-semester atas mulai semester 4 maka disesuaikan oleh dosen pengampunya dari kita tidak mengambil kecuali hari senin sampai jumat.¹⁰²

Dalam proses pembagian jadwal pemanfaatan fasilitas penunjang pendidikan harus disesuaikan dengan dosen pengampu di mata kuliah masing-masing, itupun dalam proses praktiknya hanya mahasiswa semeste-semester atas saja dimana dimulai dari semester 4. Itu dikarenakan pelajaran yang diajarkan sudah berkurang jadi waktu untuk pemanfaatanya lebih lama.

Upaya Fakultas dalam mengembangkan potensi mahasiswa melalui fasilitas ya kita berusaha memaksimalkan fasilitas yang tersedia, kalau bisa kita meminta untuk ditambah dengan fasilitas lainnya yang

¹⁰¹. Ibid.

¹⁰². Ibid.

lebih lengkap, namun secara akademis fasilitas yang kita miliki sudah cukup tinggal kita bisa memaksimalkan atau tidak, namun fasilitas yang non akademis yang perlu banyak perbaikan banyak sarana prasarana yang tidak ada sehingga prestasi mahasiswa kurang maksimal, secara umum memang kita berusaha memaksimalkan fasilitas yang sudah ada yang telah di berikan IAIN kepada fakultas syariah khususnya disamping itu kita secara mandiri mencoba untuk terus memperbaikinya.¹⁰³

Dalam upaya fakultas dalam mengembangkan Kompetensi Lulusan mahasiswa melalui fasilitas penunjang pendidikan adalah dengan mengupayakan fasilitas yang telah tersedia, tetapi dengan tetap meminta penambahan fasilitas lain yang lebih lengkap, namun secara akademik fasilitas fakultas syariah sudah mencukupi. Namun fasilitas yang non akademis yang perlu banyak perbaikan banyak sarana prasarana yang tidak ada sehingga prestasi mahasiswa kurang maksimal. Namun dari pihak fakultas berusaha melengkapinya. Sehingga dalam proses belajar-mengajar tetap berlangsung.

4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakanya berbagai jenis media hasil teknologi baru dikelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisme. Benarkah pendapat tersebut? Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai karakteristik pribadi? Dengan kata lain, siswa di hargai harkat kemanusiaanya diberikan kebebasan untuk

¹⁰³. Ibid.

menentukan pilihanya, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisme.¹⁰⁴

Fasilitas yang diberikan IAIN Ponorogo kepada fakultas Tarbiah kalau kaitanya dengan jurusan bahasa kita ada laboratorium itulah yang menunjang proses pembelajaran, kita punya mikroticing, kita punya perpustakaan, tinggal bagaimana mahasiswa memanfaatkan walaupun tidak datang keperpustakaan karenakan sistemnya sudah zaman elektronik E-Learning, E-Book dan sebagainya tinggal bagaimana memanfaatkanya, menurut kami untuk fasilitas kayaknya sudah cukup untuk sementara ini dengan kapasitas mahasiswa yang ada, kembali kepada budaya literasi dari mahasiswa bagaimana mereka menggunakan fasilitas yang ada, kemudian leb-leb belum yang ipa dan sebentar lagi kita mengusulkan leb PIAUD semuanya dalam rangka menunjang proses pembelajaran perkuliahan kususny sesuai dengan jurusanya.¹⁰⁵

Fasilitas pendidikan merupakan hal yang pokok dalam pembelajaran, adapun fasilitas pendidikan. Fasilitas yang diberikan oleh IAIN Ponorogo kepada fakultas tarbiya adalah kalau kaitanya dengan jurusan bahasa kita ada laboratorium itulah yang menunjang proses pembelajaran, fakultas tarbiyah punya mikroticing, punya perpustakaan, dan tinggal bagaimana mahasiswa memanfaatkan walaupun tidak datang keperpustakaan karenakan sistemnya sudah zaman elektronik E-Learning, E-Book dan sebagainya. Sehingga fasilitas penunjang pendidikan meskipun kurang di dalam praktiknya namun mahasiswa dapat kreatif dalam mencari fasilitas pendidikan tersendiri.

¹⁰⁴.Daryanto, *Media Pembelajaran*, 12.

¹⁰⁵. Dokumen Wawancara No. 04-D01-V-5-2018.

Upaya fakultas untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui fasilitas penunjang pendidikan kami dulu pernah di laboratorium bahasa bagaimana sarana-sarana penunjang perkuliahan kita gunakan dengan maksimal artinya begini, kita harus punya time skedule atau punya jadwal yang jelas terus bagaimana kita harus tanggung jawab dalam rangka pengembangan materi-materi yang sesuai kurikulum-kurikulum yang sudah kita tentukan, maka akan sangat naif sekali apabila kita sudah difasilitasi seperti itu terus bagaimana kita mengembangkan fasilitas yang ada dalam rangka mendukung proses pengembangan kompetensi mahasiswa kita mungkin banyak-banyak yang akademik yang hobinya jurnalisti, menulis, menulis kajian-kajian karya ilmiah, qori', olahraga, dan lain sebagainya. Karena itu merupakan bibit unggul, selain itu kami juga ada rencana di fakultas tarbiyah itu ada semacam kompetisi. Jadi ada iven-iven tertentu untuk mencari bibit-bibit unggul yang disiapkan ikut kompetisi dikancah nasional ataupun internasional dengan fasilitas yang ada untuk dimanfaatkan contoh kayak iven di ponorogo itu kan ada kakang senduk setiap tahun jadi bagaimana kita memeriahkannya. Jadi bagaimana kita melatih kemampuan mahasiswa kita terkait dengan budaya juga bahasa dan sebagainya, sehingga ada semacam kepedulian dalam bidang-bidang lain kami kira fasilitas penunjang yang dapat kita gunakan cuman untuk pengembangan seperti pengembang sumber daya karena apapun yang terjadi jika tidak ditunjang dengan tenaga-tenaga yang mempuni kami kira akan jadi masalah, intinya kita saling bersinergi dengan semua sistem yang ada mulai fakultas sampai ke jurusan bahkan bawahnya, kami yakin mereka memiliki visi dan misi yang sama yang akan membangun IAIN dan Fakultas Tarbiyah khususnya. Sehingga harapan kami mahasiswa dapat berpijak kepada visi dan misi yang humanis sementara itu harapan dari kami.¹⁰⁶

Upaya fakultas untuk mengembangkan kompetensi lulusan mahasiswa melalui fasilitas penunjang pendidikan harus dapat bertanggung jawab dalam rangka pengembangan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum-kurikulum yang sudah kita tentukan, maka akan sangat terpuruk sekali apabila kita sudah

¹⁰⁶ . Ibid.

difasilitasi seperti itu namun tidak dapat mengembangkannya, terus bagaimana kita mengembangkan fasilitas yang ada dalam rangka mendukung proses pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa, mungkin banyak yang arahnya ke bagian akademik yang hobinya jurnalistik, menulis, menulis kajian-kajian karya ilmiah, qori', olahraga, dan lain sebagainya karena hal tersebut merupakan bibit-bibit unggul dalam pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Fasilitas Penunjang Pendidikan studi kasus di IAIN Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo telah melakukan pengembangan Kompetensi lulusan mahasiswa, baik kompetensi akademik maupun non akademik guna menghadapi persaingan baik dalam ranah nasional maupun internasional sehingga para mahasiswa dapat terserap dalam masyarakat dan dunia kerja yang semakin ketat di dalam persaingannya. Upaya peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di kampus adalah bagian dari pembiasaan penerapan kognitifitas dalam kehidupan di perguruan tinggi. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penerapan ilmu yang selama ini telah di ajarkan dalam bentuk teori baik berupa materi, pemaparan, dan gambaran secara umum yang diperoleh mahasiswa dari hasil pembelajaran mulai dari jenjang paling kecil ke jenjang perkuliahan. Upaya peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa di IAIN Ponorogo dikembangkan dalam beberapa bentuk kegiatan lapangan mulai dari praktik lapangan ataupun berbagai bentuk kegiatan baik dalam bentuk formal ataupun non formal.
2. Peningkatan fasilitas penunjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sudah dianggap mencukupi dari berbagai fakultas dan jurusan

namun ada dari sebagian kecil atau fakultas baru yang masih kurang dari segi fasilitas penunjang pendidikan selain itu juga dampak alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Melalui Fasilitas Penunjang Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Saran yang diberikan oleh peneliti dalam hal ini meliputi :

1. Diharapkan untuk semua komponen dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang termasuk akademisi yang ada di lingkungan kampus juga selalu ikut mendukung semua program-program kegiatan serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pihak Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Semua itu agar visi dan misi dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam upaya pengembangan kompetensi lulusan mahasiswa dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Dalam penerapan dan pemanfaatan fasilitas penunjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo seharusnya lebih merata dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh seluruh akademisi terkhusus Mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sehingga dengan harapan dapat mengembangkan kompetensi lulusan mahasiswa yang sesuai dengan keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Daud Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Bahri, Syaiful dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Masrokhah, Siti. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fikiq Ibadah Amaliah di MA Walisongo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016*. Ponorogo: Skripsi, 2016.
- Moleong, Lexsi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Permatasari, Erna. *Potensi Manusia Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30-37 dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Skripsi, 2009.
- Rahmawati. *Potensi Dasar Menurut Ibnu Taimiyah dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*. Malang: Skripsi, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

- Rembangy, Mustofa. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rohman, Abdul. *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*. Semarang: Walisongo Pres, 2009.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (<https://kbbi.web.id>. diakses 13 Februari 2018).
- Sugono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharda, Dadang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suryadi. *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Pemikir Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Tillar. *Perubahan Sosial Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tim penulis. *Undang-undang sisdiknas Nomer 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Tirtaraharja, Umar. dkk, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

